

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL ULUM
TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
WINDU SASASI
NIM. 1717402171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGRI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Windu Sasasi
NIM : 1717402171
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, tidak ada campur tangan orang lain dalam proses pembuatannya, bukan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 06 Juli 2021

Penulis



Windu Sasasi
1717402171



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM RUMPUN PAI DI MI
DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP**

Yang disusun oleh: Windu Sasasi NIM: 1717402171, Jurusan PAI, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23. Bulan July tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Donny Khoirul Aziz M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Penguji Utama,

Dr. Asdloji M.Pd.I
NIP. 196303101991031003

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Windu Sasasi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Windu Sasasi

NIM : 1717402171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM RUMPUN PAI
DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP

Sudah dapat diajukan kepada dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz., M.Pd.I

NIP. 198509292011011010

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM
RUMPUN PAI DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA
SIDAREJA CILACAP**

Oleh :

WINDU SASASI

NIM. 1717402171

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan melihat fenomena pada masa sekarang dengan adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran di alihkan dari pembelajaran normal tatap muka atau konvensional ke pembelajaran dalam jaringan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pandemic Covid-19 sudah mulai surut sehingga memberanikan untuk melakukan pembelajaran *Luring* (luar jaringan) dengan melihat situasi dan kondisi yang dirasa sudah cukup aman untuk melakukan pertemuan tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran yang digunakan pada masa Covid-19 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *Luring* (luar jaringan) dan *Daring* (dalam jaringan) sebagai strategi pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggali sumber data dari Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, wali kelas 5.B, dan peserta didik MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dan juga pengamatan secara langsung terkait Implementasi Model *Blended Learning*. Analisis yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran pada masa Covid-19 di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap dengan menggunakan Model pembelajaran *Blended Learning*. Pembelajaran *Blended Learning* yaitu dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) dan *Luring* (luar jaringan). Pembelajaran *Daring* dan *Luring* dilakukan dengan menyusun perencanaan dan proses pelaksanaan. Perencanaannya yaitu dengan cara menyiapkan dan membuat materi serta evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu dengan membagikan materi kepada peserta didik. (2) strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran dengan tetap menggunakan pendekatan dan model belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan waktu yang cukup singkat dan dengan adanya berbagai faktor lainnya.

Kata Kunci : Covid-19, Implementasi Model *Blended Learning*, pembelajaran *Daring*, pembelajaran *Luring*.

MOTTO

Mungkin Bukan Sekarang, Tapi Masa Yang Akan Datang, Kamu Akan
Menikmati Do'a Yang Selama Ini Kamu Ulang-Ulang.

**“JADI JANGAN BERPUTUS ASA, KAMU HEBAT DAN AKAN SELALU
HEBAT”**



PERSEMBAHAN

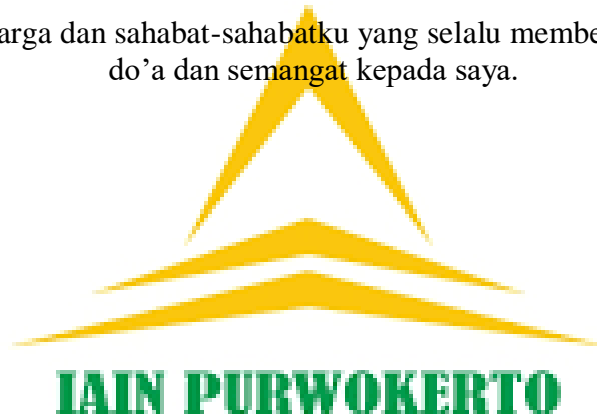
Alhamdulillahirobbil'alamin..... dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Iran Famili dan Ibu Sri Maryati yang selalu mendo'akan dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang dalam setiap langkah putra dan putrinya, semoga setiap langkah kami selalu mendapat ridho beliau, dan berikanlah sehat badan jasmani serta panjangkanlah umur kedua orang tuaku.

Untuk adikku tercinta Yasin Syaiful Fadhilah serta sahabat-sahabatku yang menjadi rumah kedua bagiku. Novita Sari, Sri Wahyuni, Shelly Selviana Anggita, Nurkhafifah, Ferdi Albahar, dan Vierri Adam Aziz yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta do'a-do'a terbaiknya.

Teruntuk keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Modep *Blended Learning* dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. H. Rahman Afandi. M.S.I selaku Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Donny Khoirul Aziz., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto

10. Kedua orang tuaku, Bapak Iran Famili dan Ibu Sri Maryati yang selalu mendidik dan menyayangiku, Adikku Yasin Syaiful Fadhilah dan juga sahabatku tersayang Novita Sari, Sri Wahyuni, Shelly Selviana Anggita, Nurkhafifah, Ferdi Albahar, dan Vierri Adam Aziz yang selalu memberikan semangat untukku, terimakasih atas do'a, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin, Purwokerto Utara, Abah Kyai Drs. H.M.Mukti, M.Pd.I dan Ibu Permata Ulfah serta putra-putri Abah dan Ibu, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan juga ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah, Ibu, Ning, dan Gus selalu penulis harapkan. Dan semoga PPQ Al-Amin semakin maju dan barokah. Aamiin
12. Keluarga MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, terimakasih kepada Ibu Endah Asih Purnawati. S.Pd selaku Kepala Madrasah, Ibu Isti'anah. S.Pd selaku Wali Kelas 5.B serta anak-anak kelas 5.B atas dukungan dan bantuannya kepada penulis
13. Teman rasa saudara Laila Ramadhani dan Zulfatin Alfa Zahroh terimakasih atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil
14. Sahabat-sahabatku dan adik-adikku di PPQ Al-Amin Purwanegara Purwokerto Utara, Restina Nur Baiti, Rizka Aulia, Indah Istiqomah, Eva Sintianingrum, Aisyah Purwanti, Nurul Fadhilah, Niken Yulianti, Miranda Dita Pratiwi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini, tak lupa Eva Sintianingrum, Anti Husnul Hotimah, dan Indah Istiqomah yang sudah meluangkan waktunya menemani penulis untuk penelitian di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, kasih sayang, canda tawa suka duka yang sudah kita lalui bersama di pesantren tercinta, akan selalu penulis ingat. Do'a-do'a terbaik untuk kalian semua, sukses selalu dan barokah. Aamiin
15. Keluarga besar Mbah Kardi Semarang yang selalu memberi motivasi dan nasehat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi.

16. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI D 2017

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahapeserta didik, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 30 Juni 2021

Penulis



Windu Sasasi

NIM.1717402171



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Belajar dan Media Pembelajaran	19
B. Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran	20
C. <i>E-Learning</i>	21
1. Pengertian <i>E-Learning</i>	22
2. Kelebihan <i>E-Learning</i>	22
3. Kekurangan <i>E-Learning</i>	24
D. <i>Blended Learning</i>	25
1. Pengertian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	25
2. Kelebihan <i>Blended Learning</i>	28
3. Hambatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	29

4.	Karakteristik serta Solusi <i>Blended Learning</i>	30
E.	Rumpun Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah ...	33
1.	Qur'an Hadits.....	35
2.	Akidah Akhlak.....	37
3.	Fiqih	37
4.	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	38
F.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	39
1.	Perencanaan Pembelajaran	39
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
3.	Evaluasi	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	42
B.	Sumber Data	43
1.	Lokasi Penelitian.....	43
2.	Objek dan Subjek Penelitian.....	43
C.	Teknik Pengumpulan Data	44
D.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja	52
1.	Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja	52
2.	Visi dan Misi.....	54
3.	Sarana dan Prasarana.....	55
B.	Deskripsi Implementasi Model <i>Blended Learning</i> dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.....	56
1.	Perencanaan Pembelajaran	58
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
3.	Evaluasi Pembelajaran	64
4.	Kompetensi Pendidik Rumpun PAI.....	65
C.	Analisis Data	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 10 Sertifikat KKN

Lampiran 11 Sertifikat APLIKOM (Aplikasi Komputer)

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi, informasi dan transformasi. Globalisasi membawa dampak perubahan di berbagai bidang pendidikan yang jelas sekali kita rasakan perubahannya. Arus perkembangan jaman harus kita ikuti perkembangannya untuk kemajuan dalam berbagai bidang. Terutama dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan tonggak kemerdekaan dan awal kemajuan bagi masyarakat.¹

Severe acute respiratory syndrome corona virus (SARS-CoV-2) atau COVID-19 atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bahkan bayi dan termasuk ibu hamil dan menyusui.

Virus yang disinyalir mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia dengan cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global.

Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap Negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negative terhadap segala aspek kehidupan. Kebijakan ini berakibat fatal dalam bidang pendidikan, keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi dirumah, membuat kelimpungan banyak pihak.

Ketidaksiapan *stakeholder* sekolah atau madrasah melaksanakan pembelajaran *Daring* menjadi faktor utama kekacauan yang sedang melanda Negara kita ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik sebagai syarat

¹ Diana Riasari. 2018. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4.

kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti ini. Peralihan cara pembelajaran ini tentu saja memaksakan berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh supaya pembelajaran dapat berlangsung dan semua materi dapat tersampaikan dalam waktu yang sesingkat singkatnya. Dan yang menjadi pilihan sekarang adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran *Daring*. Pengguna ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran *Daring*.

Untuk faktor-faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran berbasis *Daring* ini salah satunya adalah kurangnya penguasaan teknologi. Harus diakui bahwa masih banyak pendidik yang tidak melek akan teknologi terutama pendidik generasi X yang lahir sekitar tahun 1980 ke bawah yang pada masa mereka penggunaan teknologi masih pasif. Tetapi mereka dituntut untuk tetap menyampaikan materi kepada peserta didik. Mereka bukannya tidak bisa, mereka pasti bisa kalau mau belajar, karena pada prinsipnya pendidik adalah manusia pemelajar yang harus selalu siap menghadapi perubahan zaman dan siap untuk mengikuti perkembangan zamannya.

Bukan hanya pendidik saja yang mengalami hal seperti itu, keadaan hampir sama juga dialami oleh para peserta didik, tidak semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, kadang disekolahpun mereka harus rebutan dalam menggunakan perangkat teknologipendukung pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah bahkan mungkin mereka belum dikenalkan dengan teknologi dan cara penggunaannya dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dikelas secara tatap muka (face-to-face) telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal itu terjadi karena virus yang sedang melanda dunia terutama Negara kita, Negara Indonesia. Dengan adanya pandemi virus corona yang sedang melanda ini, mengharuskan kita untuk berpikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran di era 21 ini dapat dilakukan secara online atau *Daring* (e-

leraning). Untuk mengakomodasikan perkembangan teknologi (*E-Learning*) tanpa harus meninggalkan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*) haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran, dan kualitas pengajaran yang tepat yaitu dengan *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasi keunggulan yang dimiliki model pembelajaran tatap muka atau luring (*face-to-face*) dengan model pembelajaran *Daring* atau *E-Learning*.²

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani pendidik dan peserta didik, namun syarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud serta surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.³

Kemendikbud mendorong para pendidik untuk tidak menyelesaikan semua materi yang ada dalam kurikulum. Yang paling penting adalah peserta didik masih terlibat dalam pembelajaran yang masih relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Itulah yang disampaikan oleh kemendikbud Nadiem Anwar Makarim, pada acara *media briefing* Adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19, hasil kerjasama antara kementerian Luar Negeri, Kemendikbud, dan Ketua Tim pakar Penanganan Covid-19, di Istana kepresidenan, Provinsi DKI Jakarta, pada Kamis (14/5).

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* menurut Garrison & Vaughan 2008 merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Prinsip dasar dari model pembelajaran *Blended Learning* adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online. Secara umum,

² Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, Wedi Agus. 2018. Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1 (1)*, 13-18.

³file:///C:/PROPOSAL%20PENUH%20WINDU/Luring%201%20Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf

penerapan model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berhasil menjadi trend dan banyak digunakan di perpendidikan tinggi terkemuka di dunia. *Blended Learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD ROM, video streaming, kelas virtual, voicemail, email dan telefon conference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas. *Blended Learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya si pembelajar itu menurut Trone. Keunggulan model pembelajaran *Blended Learning* menurut Seidl dalam bukunya Suryani tahun 2013 dan Ningsih tahun 2015 adalah sebagai berikut : (1) Mahapeserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi pelajaran yang tersedia pada pembelajaran online dengan bebas, (2) Mahapeserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan dosennya atau dengan mahapeserta didik lain di luar jam tatap muka, (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahapeserta didik di luar kelas tatap muka, dapat dikontrol oleh dosen, (4) Dosen dapat memperkaya materi pembelajaran melalui fasilitas internet, (5) Dosen dapat meminta mahapeserta didik untuk membaca atau mengerjakan tugas sebelum proses pembelajaran, (6) Dosen dapat menangani quiz, menyediakan umpan balik dengan lebih efektif, dan (7) Mahapeserta didik dapat berbagi files dengan mahapeserta didik yang lain.⁴

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*Blended*). Terjadinya pembelajaran awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka pendidik memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi *Blended Learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara offline maupun online. Saat ini pembelajaran berbasis

⁴ Diana Riasari. 2018. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Matematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4.

Blended Learning dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning).⁵

Model pembelajaran *Blended* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran *face to face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Dahulu, materi-materi berbasis digital telah dipraktekkan namun dalam batas peran penopang, yaitu untuk mendukung pengajaran *face-to face*. Tujuan *Blended Learning* adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien. *Blended Learning* juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*).⁶

Proses pembelajaran tatap muka disebut juga dengan masa pengenalan, dimana berlangsung proses pembelajaran tatap muka offline (bertemu dalam kelas nyata). Kegiatan di kelas nyata adalah pembelajar menyampaikan suatu penjelasan secara teknis penggunaan sistem pembelajarn berbasis web dan pebelajar mendengarkan, menyimak dan mempraktekkan petunjuk. Namun dalam *Blended Learning* masa tatap muka secara nyata hanya dilaksanakan di awal-awal pertemuan.⁷

Pada awalnya pembelajaran *Blended Learning* menggambarkan penggabungan antara pembelajaran tatap muka biasa dan pembelajaran *Online*. Konsep *Blended Learning* ini pun digunakan kembali karena adanya pandemic virus corona yang menyerang Negara kita ini. Sistem pembelajaran *Blended Learning* ini digunakan di sekolah sekolah desa maupun kota sesuai dengan protocol yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Blended Learning ini adalah perpaduan dari model pembelajaran berbasis *Daring* dan *Luring*, dimana dalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini pendidik tidak ada tuntutan sama sekali di dalam menyampaikan

⁵ Husni Idris, 2011. Pembelajaran Model *Blended Learning* . *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1.

⁶ Husni Idris, 2011. Pembelajaran Model *Blended Learning* . *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1.

⁷ *Ibid*

materi. Pendidik hanya di minta untuk menyelesaikan semua materi yang ada di buku tanpa adanya tuntutan dalam kurikulum. Pendidik diminta untuk menyampaikan materi dengan waktu yang cukup singkat, hanya dengan setengah hari pembelajaran semua materi yang ada sesuai jadwal harus tersampaikan.

Salah satu lembaga yang mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah lembaga Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Lembaga Darul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantrenisasi. Ada beberapa yayasan yang bernaung di lembaga Darul Ulum yaitu MI, Mts, SMK dan pesantren juga.

MI Darul Ulum Tinggarjaya ini terletak di daerah pedesaan tetapi yang mendaftar atau ingin bersekolah disitu tidak hanya dari masyarakat di desa itu sendiri, tidak seperti sekolah sekolah di desa pada umumnya. Sehingga Madrasah Darul Ulum termasuk sekolah unggulan yang berada di kecamatan tersebut. Selain dari model pembelajarannya yang hampir mirip dengan model pembelajaran di sekolah IT, MI Darul Ulum Tinggarjaya ini juga mewajibkan peserta didiknya ketika sudah lulus harus sudah hafal juz 30 atau juz 'amma.

Di masa pandemic yang seperti ini, kewajiban yang ada di sekolah seperti biasanya tetap dijalankan, sesuai dengan kondisinya. Selain ada tuntutan belajar para peserta didik juga ada tuntutan untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur'an. Pendidikan di MI Darul Ulum ini berjalan dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu menggunakan *Luring* (Luar jaringan) dan *Daring* (Dalam Jaringan).

Dalam pembelajaran di Mi Darul Ulum ini semuanya di simpelkan, dengan mengurangi jam mata pelajaran tidak seperti biasanya. Karena dalam KBM *Luring* di batasi maximal hanya 6 jam pelajaran dalam seharinya. Dengan hitungan 1 jamnya 30 menit. Untuk kelas 1, 2, dan 3 hanya 5 jam pelajaran atau 2,5 jam. Awalnya memang di sekolah menggunakan metode *Daring* untuk pembelajaran seperti biasa selama masa pandemic ini, tetapi karna permintaan awal dari orang tua untuk menghendaki sekolah bertatap muka, jadi dari pihak sekolah mengambil jalan tengahnya atas dasar

permintaan dari orang tua yaitu dengan cara menggunakan metode atau model pembelajaran berbasis *Luring* (Luar Jaringan). Oleh karena alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Blended Learning*

Blended Learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face* = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Thorne (2003) menggambarkan *Blended Learning* sebagai "it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning."⁸

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended Learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual.⁹

Pada awalnya istilah *Blended Learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Konsep *Blended Learning* pun mulai berkembang dengan adanya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model *Blended Learning*.¹⁰

⁸ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*", dalam *Jurnal Iqra'* Vol.5. No.1, Januari – Juni 2011, hlm.

⁹ Husamah, "Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)", (Malang: Prestasi Pustaka, 2013), hlm.

¹⁰ Asri Budianingsing, dkk. "Model *Blended Learning* Berbasis Moodle", (Jakarta: Tim

Blended Learning merupakan model pembelajaran campuran antara teknologi online dengan pembelajaran tatap muka dengan biaya yang rendah, tetapi cara efektif untuk mengirimkan pengetahuan dalam dunia global. Sebagaimana pendapat lain dikatakan bahwa: “A *Blended Learning approach combines face to face classroom methods with computer-mediated activities to form an integrated instructional approach. In the past, digital materials have served in a supplementary role, helping to support face to face instruction*” ([http://weblearning.psu.edu/blended-learning-initiative/what_is_Blended Learning](http://weblearning.psu.edu/blended-learning-initiative/what_is_Blended_Learning)). Selain itu *Blended Learning is defined as a mix of traditional face-to-face instruction and E-Learning* (Koohang, 2009). New South Wales Department of Education and Training (2002) *provides a simple definition: Blended Learning is learning which combines online and face-to-face approaches.*¹¹

Blended Learning memungkinkan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada peserta didik. Mereka dapat menggunakan alat elektronik mereka sebagai media belajar tatap muka secara *Online*. Model pembelajaran *Blended Learning* ini bukan hanya memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik dan pendidik di masa pandemic seperti ini, tapi juga ada beberapa keuntungan lain yang dapat diperoleh atau diambil dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* ini, contoh halnya seperti meningkatkan akses dan memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengurangi biaya pembelajaran.

Blended Learning merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model pembelajaran dan gaya pembelajaran yang dapat diterapkan pada lingkungan belajar yang interaktif secara online (e-

Halaman Moeka, 2018), hlm 2.

¹¹ Sukarno, “*Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Pendidik Dalam Jabatan*”, dalam Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

learning) dan konvensional (*face-to-face*). Model *Blended Learning* dapat di implementasikan pada semua bidang ilmu termasuk ilmu Biologi di tingkat pendidikan tinggi. Karena Biologi merupakan salah satu dari bidang ilmu yang selalu berkembang dan mengikuti perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa didik dan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Akan tetapi harus diingat bahwa suatu keberhasilan *Blended Learning* tidak terjadi secara otomatis, hanya karena komponen *Online (E-Learning)* ditambahkan ke lingkungan pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*).¹²

Idealnya, bahwa pembelajaran *Blended Learning* harus mencakup kegiatan pembelajaran secara sinkron dan asinkron supaya pembelajaran berjalan secara efektif. Karena dengan ke efektifan pembelajaran ini dapat memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang lebih fleksibel dan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran *Blended Learning* sebagai kombinasi pembelajaran yang tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik yang menggabungkan aspek *Blended Learning* seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional seperti “tatap muka”, *E-Learning*, dan kegiatan belajar mandiri. Tujuan *Blended Learning* adalah untuk menggabungkan pengalaman belajar kelas tatap muka dengan pengalaman belajar secara online. Secara keseluruhan, model *Blended Learning* mengacu dengan integrasi atau campuran yang disebut *E-Learning*, alat dan teknik pengiriman tugas dengan pengajaran tatap muka tradisional.

2. *Daring* (Dalam Jaringan)

Pembelajaran *Daring* merupakan program pembelajaran kelas

¹² Asri Budianingsing, dkk. “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”, (Jakarta: Tim Halaman Moeka, 2018), hlm 7-8

untuk menjangkau kelompok target yang masih masif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran *Daring* dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis. Jadi bisa lebih hemat. Tetapi ada juga yang membayar dalam melakukan pembelajaran *Daring*.

Menurut saya Pembelajaran dengan menggunakan sistem *Daring* atau *E-Learning* ini dapat membantu dan sangat mengefisienkan waktu pendidik hingga peserta didiknya. Melalui pembelajaran *Daring* atau *E-Learning* ini kita bisa dengan cepat mengakses materi melalui internet tanpa harus menunggu lama hanya untuk tatap muka dengan pendidik. Tetapi, di samping ada kelebihan di satu sisi terdapat kelemahan dalam menggunakan pembelajaran system *E-Learning* yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membuat peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya karena kurangnya pertemuan di dalam kelas.

Secara umum, Pembelajaran *Daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*Daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Manfaat Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹³

Dalam aplikasi *E-Learning* atau pembelajaran dengan sistem *Daring* ini, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki supaya program *E-Learning* yang ia jalankan bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar

¹³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4.

yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran *E- Learning*, yaitu (1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*). Sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang ter up to date dan berkualitas. Penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidangkeahlian yang dimiliki.

Dengan berkembangnya zaman, Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut: Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, pembelajaran *Daring* juga bisa dengan menggunakan via group WA, google classroom, zoom, google meet dan masih banyak lagi. Dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Yang kedua adalah Masif Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web. Yang ketiga adalah Sistem terbuka, pembelajaran *Daring* dengan sikap terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Masif dan terbuka karakter ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara. Pembelajaran *Daring* dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.¹⁴

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 4-5.

Dalam pembelajaran *Daring* ada yang perlu diperhatikan, untuk menghasilkan Pembelajaran *Daring* yang baik dan bermutu yaitu dengan cara menyajikan materi yang mendukung pembelajaran supaya lebih bersifat aktif, dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami terlebih dahulu, lalu meningkat ke yang lebih tinggi begitupun seterusnya. Karena dalam melakukan pembelajaran dengan cara *Daring* ini sangat memungkinkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan sangat sulit atau susah, sehingga kita harus benar-benar menggunakan materi yang mudah di pahami oleh anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Jadi, pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Luas disini di artikan sebagai proses pembelajaran yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu dengan semua akses face to face di batasi, jadi kita melakukan pembelajaran melalui pembelajaran *Daring*, selain pembelajaran *Daring* kita menggunakan metode Luring dengan meminimalisir juga soswa dan tempatnya.

E Learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, konsep dan prinsip model pembelajaran harus didesain seperti pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model elearning yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Konten pendidik mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten peserta didik, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-download materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik.¹⁵

1) Luring (Luar Jaringan)

¹⁵ Humaira Dwi Styowati, *Belajar dan Pembelajaran. Metode Pembelajaran Daring/E-Learning*. (April 2020).

Pola Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/ 2021. Tahun Ajaran 2020/ 2021 ii Tahun ajaran baru 2020/ 2021 dimulai pada bulan Juli 2020. Pola dan metode pembelajaran berbeda di setiap daerah tergantung kondisi keamanan penyebaran virus corona.

- a) Pembelajaran di Zona Kuning, Oranye, dan Merah (Daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang membuka kembali satuan pendidikan dengan sistem Belajar Tatap Muka. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 dan SE Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)).
- b) Pembelajaran di Zona Hijau (Daerah yang berada di zona hijau, dapat membuka kembali satuan pendidikan dengan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada syarat dan prosedur yang disiapkan pemerintah yang mencakup:
 - Penetapan zona hijau oleh Gugus Tugas Covid-19 Nasional
 - Penetapan oleh pemerintah daerah setempat berdasarkan assesmen yg komprehensif
 - Kelayakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka
 - Kesiadaan orangtua untuk mengirimkan anaknya ke sekolah)¹⁶

Pada Masa Covid-19 ini menuntut pendidik sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung supaya pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi pendidik akan tetap dilaksanakan, maka pendidik dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *Daring* itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui video conference.¹⁷

¹⁶ Hamid Muhammad, “Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi”, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm.16.

¹⁷ Andasiamalyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan peserta didik (modul) atau pertemuan langsung. Jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai salah satu media pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran *Daring* membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun peserta didik harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Luring yang dilaksanakan di sekolah MI Darul Ulum Tinggarjaya ini menggunakan pertemuan yang sudah disepakati oleh stakeholder, pendidik dan orang tua. Setiap wali kelas yang mampu semua mata pelajaran yang mereka dapatkan. Untuk proses pembelajarannya yaitu setiap wali kelas membagi peserta didik-peserta didiknya menjadi beberapa kelompok, dan biasanya hanya di bagi 3 kelompok dari 25 anak yang ada di kelasnya. Setiap minggu mereka hanya bertemu 2 kali pembelajaran tatap muka dan hanya dalam waktu yang sangat singkat. Tempat pembelajaran tidak lagi terletak di sekolahan atau bangku kelas lagi, melainkan di masjid, rumah orang tua dan rumah pendidik, tergantung dari jarak rumah mereka. Dan pendidik sudah mengelompokkan peserta didik yang mengikuti luring sesuai dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolahan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI Di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di Mi Darul Ulum Tinggaraya Sidareja Cilacap.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Aspek Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Pendidik

Memberikan gambaran dan masukan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata pelajaran PAI di tingkat Madrasah yang baik dan efektif, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh di lembaga Madrasah lain guna memenuhi tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemic seperti ini.

b) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang berbagai hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai di masa pandemic seperti ini serta mengetahui dampak positif apa yang akan anak mereka dapatkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat memahami dan mengerti berbagai hal tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di tingkat Madrasah baik dari segi kekurangan dan kelebihan yang harus dievaluasi kembali.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang ditungkan dalam skripsi, tesis, maupun jurnal, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, antara lain:

Pertama, Skripsi berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi EDMODO terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Peserta didik pada Pokok Bahasan Mata dan Kacamata untuk Peserta didik Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Ngemplak”. Karya Nita Pungky Wibowo, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2019. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran baru yang menggabungkan 2 aspek pembelajaran yaitu pembelajaran *face to face* dan *virtual* atau *online*. Dengan adanya penggabungan 2 aspek pembelajaran tersebut di harapkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan saling melengkapi. Dan dengan adanya aspek pembelajaran *Blended Learning* informasi dapat di peroleh dari manapun dan dari berbagai sumber, interaksi antar peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dengan peserta didik, walaupun dengan keadaan dan tempat yang berbeda serta waktu yang jauh berbeda dari pembelajaran seperti biasanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penggunaan dan pengembangan aspek pembelajaran *Blended Learning* Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga tempat penelitiannya.

Kedua, Skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan” Karya Mila

Rahmawati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Blended Learning* merupakan pemberian materi pembelajaran dengan memadukan pembelajaran melalui internet dan tatap muka. Serta pendekatan *Quantum Teaching* dibatasi pada pengelolaan kelas dengan menciptakan suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Nama, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). Yang selanjutnya yaitu Minat yang ditandai dengan adanya suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan. Minat dibatasi dengan minat belajar internal yang berasal dari diri sendiri. Yang selanjutnya yaitu hasil belajar, hasil belajar dibatasi pada hasil belajar dalam aspek kognitif yang ditunjukkan dengan perolehan selisih skor.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah dalam penerapan aspek pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan obyek penelitian, yaitu penerapan *Blended Learning* berbasis *Quantum Teaching*

Ketiga, Skripsi dengan judul “pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” karya Taofan Ali Achmadi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *Blended Learning*, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak monoton, lebih menarik serta membuat peserta didik menjadi senang dalam belajar dan lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidiknya. Selain itu, dengan diterapkannya *Blended Learning* peserta didik juga dapat belajar dengan cara mandiri di luar jam pembelajaran, karena dengan *Blended Learning* peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara online lengkap dengan berbagai Quiz yang sudah di persiapkan oleh pendidik guna memperdalam pengetahuan peserta didik. Sehingga dengan *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian yang

dilakukan dengan peneliti yaitu terletak di obyek penelitian berupa implementasi *blanded Learnig*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bab pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisikan beberapa pembahasan tentang Konsep *Blended Learning*.

Bab III memaparkan gambaran umum tentang MI Darul Ulum Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap, serta berbagai data pendukung seperti data mengenai kepala sekolah, pendidik, pembiasaan dan keseharian anak-anak di sekolah, ekosistem sekolah, serta peraturan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah dengan peraturan yang sangat berbeda dilakukan di situasi yang seperti ini.

Bab IV merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengungkap Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di Mi Darul Ulum Tinggaraya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan proposal ini meliputi daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Media Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang kompleks dan sering terjadi pada diri seseorang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu ciri bahwa mereka sudah belajar adalah adanya perubahan dalam diri mereka, baik dari segi perilaku, sifat dan pikiran. Seseorang akan mengalami perubahan perilaku diantaranya adalah perubahan kognitif, Psikomotor serta Afektif.

Istilah belajar mengajar merupakan proses belajar yang terjadi dalam diri peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses belajar mengajar selain adanya pendidik sebagai sumber belajar diperlukan juga adanya macam-macam alat bantu sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran secara langsung artinya peserta didik secara aktif dapat berinteraksi dengan media dan sumber belajar lainnya, dan pendidik merupakan salah satu dari banyaknya sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁸¹⁸ Media pembelajaran merupakan jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar mengajar untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan supaya pesan atau materi yang disampaikan akan lebih mudah dan diterima serta menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif.

Media pendidikan memiliki pengertian yang disebut dengan *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu yang dapat didengar, dilihat, atau diraba dengan panca indra, dengan isi atau *software* pesan yang disampaikan kepada peserta didik.¹⁹ Dan segala media yang dapat menyalurkan pesan sehingga

¹⁸ Andasiamalyana, "Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dan Luring dengan *Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*", dalam Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar Indonesia, (Bandar Lampung), hal. 75

¹⁹ Irwandani, Siti Juariah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran".(Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-Biruni", Vol 1, No 5, 2016),h,34

dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

B. Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan internet dalam proses pembelajaran artinya mengkondisikan peserta didik supaya tetap belajar, cara ini membuat peserta didik belajar secara mandiri. Peserta didik dapat belajar secara tidak langsung atau secara online dari berbagai sumber seperti perpustakaan, museum, atau databes dan lain sebagainya sebagai bahan acuan tentang peristiwa bersejarah, perekaman, laporan data statistic, rekaman dan lain sebagainya.

Dengan penggunaan internet, peserta didik tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi saja, tetapi peserta didik juga berperan sebagai analisis dan peneliti. Proses pembelajaran menggunakan internet memungkinkan pendidik dan peserta didik tidak perlu bertemu secara langsung di dalam kelas, peserta didik dapat mengerjakan tugasnya melalui internet dan pendidik juga bisa memberikan tugasnya melalui internet. Melalui jaringan internet atau *E-Learning* peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, mencari tambahan informasi mengenai materi yang disampaikan.

Ada beberapa hal yang dapat difasilitasi dengan adanya internet.²⁰

1. *Discovery* (Pertemuan)

Discovery (Pertemuan) merupakan suatu kegiatan pencarian informasi tertentu yang dapat di akses melalui internet.

2. *Communication* (komunikasi)

Suatu jaringan internet yang menyediakan fasilitas komunikasi yang dapat mengirim pesan sederhana dan bertukar informasi yang bersifat kompleks. Beberapa contoh media komunikasi yang sering digunakan yaitu e-mail, wa group, yahoo, zoom, meet, dll.

3. *Collaborations* (Kolaborasi)

Kolaborasi memberikan sumber informasi yang menyediakan

²⁰ Abdoel Gafar, "Penggunaan Internet sebagai Media Baru dalam Pembelajaran". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 8, No 2, 2008.

akses pada server yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan menggunakan media seperti screen sharing ataupun teleconference yang dibangun untuk meningkatkan komunikasi antar media elektronik. Fasilitas ini dapat digunakan baik antar individu maupun kelompok.

C. *E-Learning*

1. Pengertian *E-Learning*

Merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perkembangan teknologi, *E-Learning* dikenal sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan melalui *computer* dengan jaringan Internet dalam penggunaannya. *E-Learning* tidak hanya digunakan dikalangan mahasiswa saja, tetapi berbagai kalangan dapat mengaksesnya, mulai dari pelajar hingga pengajar, sehingga sangat efektif digunakan untuk *upgrade* media pembelajaran bagi pelajar, mahasiswa, dan pengajar.

Himpunan masyarakat Amerika dalam salah satu publikasi di situs *about E-Learning*, untuk kegiatan Pelatihan dan Pengembangan (*The American Society for training and Development/ASTD*) (2009) mengemukakan definisi *E-Learning* sebagai berikut.

*E-Learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via the internet, intranet, audio and videotape, satellite broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of E-Learning varies depending on the organization and how it is used but basically it involves electronic means communication, education, and training.*²¹

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa *E-Learning* merupakan kegiatan dan proses pembelajaran berbasis *web based learning, computer based learning, virtual classrooms* dan *digital classrooms*. Materi dalam pembelajaran berbasis teknologi tersebut disampaikan melalui media

²¹ Stephen Downes, “*E-Learning Magazine Education and Technology in Perspective*”, Portal the ACM Digital Library, Volume 2005, Issue 10 (October 2005), Page 1.

internet, video, televise, CD-ROOM, penyiaran melalui satelit. Selain itu, kegiatan penggunaan dan penyelenggaraan *E-Learning* sangat bervariasi tergantung dari bagaimana cara penggunaan dan tujuan penggunaan *e-learning* itu sendiri.

E-Learning memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah *Synchrhonous* yaitu proses pembelajaran yang terjadi pada waktu yang bersamaan, dimana pendidik melakukan pembelajaran dan peserta didik menyimak pembelajaran dari pendidik. Dengan adanya hal ini, maka memungkinkan terjadinya proses interaksi secara langsung antara peserta didik dan pendidik, dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran *E-Learning* tipe ini, peserta didik juga dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dalam waktu pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran tipe ini dapat dikatakan lebih menguntungkan bagi peserta didik karena materi dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Dalam tipe *Synchrhonous* ada juga pembelajaran dengan model terpimpin atau terstruktur, yaitu dimana pendidik memberikan materi melalui internet dan peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi kapanpun dan dimanapun sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh pendidik. Model pengumpulan tugas dalam tipe ini juga dapat melalui Email, *Google Classroom* ataupun *Google form* sesuai dengan ketentuan dari pendidik.²²

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan *E-Learning* sebagai model pembelajaran antara lain²³

2. Kelebihan *E-Learning* :

a. Biaya

Pemanfaatan media *E-Learning* akan merubah biaya dari sistem tatap muka menjadi sistem virtual. Media *E-Learning* lebih hemat,

²² Ade Kusmana, "E-Learning dalam Pembelajaran", Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Vol 14, No 1. 2005

²³ Mustakim Sagita dan Khairun Nisa, "Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0", Jurnal Sosial Humaniora Sigli, Vol 2, No 2, 2009.

karena tidak membutuhkan alat tulis yang baru serta peralatan lainnya. Tetapi, dalam penggunaannya media ini membutuhkan kuota atau paket data untuk dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran secara virtual.

b. Fleksibilitas *E-Learning*

Penggunaan *E-Learning* memiliki bermacam fleksibilitas baik menyangkut waktu, tempat dan kecepatan dalam pembelajaran. Waktu pembelajaran dalam model *E-Learning* akan lebih fleksibel, karena peserta didik dapat belajar dan meninggalkan pembelajarannya sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, tempat pembelajaranpun menjadi lebih fleksibel, karena menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Dalam model pembelajaran *E-Learning*, kecepatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan singkat dan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, setiap peserta didik dapat mengatur kecepatan belajarnya sendiri sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya.

c. Standarisasi Pembelajaran

E-Learning memiliki kualitas atau standarisasi pembelajaran yang sama setiap kali akan diakses dan tidak tergantung pada kemampuan mengajar pendidik.

d. Efektivitas Pembelajaran

E-Learning yang sudah di desain dengan *Intructional design* mutakhir yang membuat peserta didik lebih memahami makna dari materi yang disampaikan. Penyampaian materi melalui *E-Learning* dapat berupa kasus-kasus dan simulasi dengan menerapkan animasi animasi yang menarik sebagai bentuk permainan. Dengan adanya bentuk-bentuk pembelajaran yang seperti ini dapat membantu proses belajar mengajar lebih efektif dan mempertahankan minat belajar peserta didik walaupun proses pembelajaran hanya melalui jaringan internet.

e. Kecepatan Distribusi

Dengan penggunaan *E-Learning* akan memudahkan peserta didik dan pendidik untuk melakukan distribusi data. Ketika pendidik ingin memberikan materi pembelajaran pendidik dapat mengupload modul ke aplikasi yang

biasa digunakan dalam proses pembelajaran bersama peserta didik tanpa harus menunggu saat masuk kedalam kelas.

f. Ketersediaan *On-demand*

Karena *E-Learning* dapat diakses setiap saat, maka peserta didik dapat menganggapnya sebagai “Buku Saku” yang dapat dibuka dan digunakan kapanpun dan dimanapun kita mau asalkan kita masih terjaring dalam jaringan Internet.

g. Otomatisasi Proses Administrasi

E-Learning menggunakan *Learning Management system* yang berfungsi sebagai platform pelajaran-pelajaran *E-Learning*. LMS ini berfungsi pula sebagai alat penyimpan data-data pembelajaran, pelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung dan kegiatan administrasi lainnya. Dengan adanya laporan dari sistem, administrasi pembelajaran akan sangat terbantu. Waktu dan proses penyelesaian tugas administrasi pelaporan akan lebih mudah dan singkat.

3. Kekurangan *E-Learning*

a. Budaya

Budaya dan kebiasaan dari pendidik dan peserta didik adalah jarang atau kurang dalam menggunakan computer dan jaringan internet lainnya, implementasi *E-Learning* akan berlangsung dan memakan waktu lebih lama. Terlebih lagi, apabila proses pembelajaran sebelumnya sudah terjadi dengan tatap muka langsung dan berinteraksi yang ketat antar peserta didik, maka proses dan praktek *E-Learning* kemungkinan akan sulit untuk diterima.

b. Investasi

Walaupun dalam penggunaan *E-Learning* dapat dikatakan hemat biaya, tetapi dalam sebuah organisasi juga harus mengeluarkan investasi yang cukup besar untuk memulai mengaplikasikan dan mengimplementasikan *E-Learning*.

c. Infrastruktur

Jaringan internet yang belum terjangkau keseluruh daerah di Indonesia, akibatnya tidak semua orang yang berada di wilayah-

wilayah tertentu sudah bisa merasakan *E-Learning* dengan internet.

d. Teknologi

Saat ini, karena teknologi yang digunakan sangat beragam, ada kemungkinan *E-Learning* tidak sejalan dengan teknologi yang sudah ada dan memungkinkan akan terjadi konflik teknologi sehingga *E-Learning* tidak berjalan dengan baik.

e. Materi

Walaupun *E-Learning* menawarkan fungsi dalam menyampaikan materi dengan baik, tetapi ada beberapa materi yang tidak dapat disampaikan di *E-Learning* dengan baik, contohnya adalah kegiatan yang banyak memerlukan kegiatan fisik, seperti olahraga dan penyampaian instrument music kemungkinan sangat sulit jika harus disampaikan melalui *E-Learning*. Mungkin bisa tetapi hanya menggunakan gambar dan video.

D. Blended Learning

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *Blended Learning* sudah dikenal lama dan populer digunakan di dunia pendidikan. Tetapi, di populerkan kembali sejak adanya *Covid-19*. Dengan adanya *Covid-19* ini mengharuskan semua akses pembelajaran untuk sementara ditutup dan diganti dengan via *online* atau *Daring*. Pembelajaran *Blended Learning* merupakan perpaduan dari pembelajaran *Daring* dan Luring, dimana tetap diadakan pertemuan secara tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik tetapi ada juga pertemuan via *online* sebagai media pengumpulan tugas atau pengganti pertemuan.

Dalam Pembelajaran *Blended Learning* ini tidak semua sekolah menggunakannya, hanya sekolah-sekolah yang berzona hijau dan kuning serta daerah pedesaan yang jauh dari kota dan kerumunan. Pembelajaran *Blended Learning* sudah umum digunakan pada masa *Covid-19* dengan tidak menggantungkan semuanya kepada kurikulum, tetapi yang

terpenting semua mata pelajaran tersampaikan dalam waktu yang singkat. Karena dalam proses pembelajaran di masa Pandemi seperti ini semua dibatasi. Baik dari peserta didik yang hadir, waktu dan tempat yang digunakan pun dibatasi.

Moebis & Weibelzahl mendefinisikan makna *Blended Learning* sebagai pencampuran antara *Online* dan tatap muka (*Face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas yang terintegrasi. *Blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran *Online* untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran. Sementara itu Graham mengatakan bahwa *Blended Learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan *Face-to-face teaching* dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (*Computer mediated instruction*) dalam sebuah lingkungan pedagogic.

Istilah pembelajaran *Blended learning* secara historis telah menggunakannya dengan istilah program campuran atau *program hibrida* untuk menggambarkan kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan *online*. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kembali muncul istilah *Blended Learning*. Yang dimana pada awalnya hanya digunakan oleh sebuah perusahaan tertentu sebagai pelatihan.

Signifikansi dan perlunya penggunaan *Blended Learning* terletak pada potensialnya. *Blended Learning* memberikan keuntungan yang cukup jelas untuk memulai dan menciptakan pengalaman belajar yang memberikan pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. *Blended Learning* pada umumnya memasukan media *online* pada proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk asosiasi. Pada waktu yang sama tetap memperhatikan untuk mempertahankan kontak langsung, tatap muka atau pendekatan tradisional lainnya.

Istilah *Blended Learning* juga digunakan pada saat media *asynchronous* (forum, blog, *e-mail* atau *wikis*) dihubungkan dengan *synchronous* (audio atau teks). *Blended Learning* tidak hanya memadukan

unsure pembelajaran tatap muka dan online saja. Tetapi memadukan dan mengintegrasikan sumber dan aktivitas belajar yang tepat supaya peserta didik dapat berinteraksi dan saling bertukar ide atau pendapat.

Menurut Williams *Blended Learning* dimaknai juga sebagai perpaduan pemanfaatan teknologi komputer dan internet yang ditawarkan oleh pembelajaran *Online* dan partisipasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (konvensional) atau suatu situasi pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa metode penyampaian yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang paling efektif dan efisien.²⁴

Kombinasi dapat berupa gabungan dari beberapa macam teknologi pembelajaran seperti video, CD-ROM, film jaringan internet dan lain sebagainya sebagai pemberi acuan dalam pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Menurut MacDonald yang menyatakan bahwa *Blended Learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media *Online* dalam program pembelajaran. Sementara itu, pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan konvensional yang lain untuk mendukung peserta didik. Istilah ini juga digunakan saat media *asynchronous* seperti *email*, forum, blog, wikis digabungkan dengan teknologi teks dan audio sinkronus.²⁵

Pembelajaran *Blended Learning* memiliki strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended Learning* juga merupakan pendekatan pedagogic yang menggabungkan antara dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Blended Learning merupakan kombinasi dari karakteristik pembelajaran tatap muka (tradisional) dan pembelajaran teknologi, karena semakin tinggi teknologi maka semakin jelas pembelajaran

²⁴ Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*, (Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 263.

²⁵ Wasis D Dwiyo, *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*, (Malang: Wineka Media, 2020), hlm. 263

beralih menggunakan media elektronik atau *online*. Dalam arti lain, *Blended Learning* menggabungkan atau mengintegrasikan program belajar dalam format yang berbeda dealam mencapai tujuan pembelajaran secara umum.

Dari beberapa pendapat diatas terkait pembelajaran *Blended Learning* , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran luring (luar jaringan) dengan model pembelajaran *Daring* (dalam jaringan). Atau dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran konvensional atau tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *E-Learning (online)*.

Blended Learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut. Karena pembelajaran menggunakan *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil pembelajaran yang valid dan praktis.²⁶ Selain itu, penggunaan *Blended learnin* terhadap pembelajaran terhadap kompetensi dinyatakan terlaksana dengan baik, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil beajar peserta didik.²⁷

2. Kelebihan dari penggunaan *Blended Learning* adalah:

- a. Layak digunakan sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Dapat diimplementasikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup presensi, orientasi, materi dan evaluasi.
- c. Sudah terbukti keefektifannya.

Pengembangan model *Blended Learning* telah banyak membantu pencapaian pembelajaran diberbagai sekolah. Apalagi pada masa pandemic seperti ini, tantangan pendidik dalam proses belajar mengajar

²⁶ Alyan Fatwa, Djunaidi, "Strategi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika", (Jurnal SENIT, 2016), H, 46

²⁷ Akhbar G, Wahyuni S, Febriana K. "Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Di Smpn 38 Surabaya", (Must, Vol.3, No.2, 2015), h, 10

adalah harus menghadapi *face to face* dengan peserta didik pada saat yang bersamaan pendidik juga harus menguasai perangkat teknologi yang terkait dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pendidik harus selalu melakukan *challenging* dan mentransformasi dirinya supaya mereka bisa menunaikan tugas mereka sebagai pendidik.

Ciri khas dari *Blended Learning* adalah menggabungkan antara *face to face classroom* dan *online learning*. Di masa pandemic seperti ini, walaupun sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis *online learning* tetapi pembelajaran *face to face classroom* masih dibutuhkan. Meskipun kita dapat berkomunikasi dalam jarak yang jauh, tapi tidak akan sama kualitas informasi ketika *face to face*. Jadi, kita bisa saja berinteraksi atau melakukan pembelajaran melalui media *online* dengan jumlah peserta didik yang banyak, tetapi kualitas komunikasi kita tidak akan sama ketika kita berada dalam satu tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *face to face classroom* akan tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Blended Learning akan meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi, paradigma untuk sukses tidak hanya dengan kompetisi tetapi juga dengan kolaborasi. Untuk memasuki fase baru dari pendidikan ini, yang harus dilakukan adalah semua pihak harus mampu beradaptasi dengan perubahan saat ini dan pendidikpun harus merubah dan berubah.

3. Hambatan Pembelajaran *Blended Learning*

a. Teknologi dan fasilitas yang mahal

Banyak yang mengira bahwa *Studi From Home* lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan *Face to Face Classroom*. Karena peserta didik hanya membeli kuota saja tidak perlu menghabiskan biaya transportasi, fotokopi dan print karena tugas bisa dikumpulkan melalui *email*, *google classroom* dan aplikasi penunjang lainnya. Tetapi, jika berfikir lebih luas lagi bahwa sebenarnya teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan *Study From Home* lebih mahal. Akan dirasakan jika melihat kondisi daerah yang kekurangan fasilitas teknologi. Dalam hal ini misalnya computer, jaringan internet,

hp dan lain sebagainya. Dikota mungkin mudah saja, tinggal menyesuaikan proses pembelajaran, mereka mudah saja berubah dari kondisi belajar dikelas menuju *studi from home*.

b. Literasi teknologi peserta didik dan pendidik yang rendah

Pada pembelajaran *Daring* atau *Studi from home* banyak pendidik yang kesulitan untuk melakukan pembelajaran karena jangkauan teknologi. Walaupun teknologinya ada tapi untuk menggunakan teknologi yang masih terbatas. Masih banyak diantara pendidik yang belum memaksimalkan aplikasi dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik, masih banyak peserta didik yang kurang dalam penggunaan teknologi, itu terlepas dari memiliki atau tidak memiliki teknologi untuk pembelajaran.

c. Kompetensi pedagogic pengajar

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya berbicara didepan camera terus dibagikan dan langsung dinikmati begitu saja oleh peserta didiknya, tetap membutuhkan desain pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran dikelas secara langsung. Pendidik harus kreatif, mendesain pembelajaran supaya bisa memotivasi peserta didik untuk membaca, berani berbicara didepan, berdiskusi dan lain sebagainya. Dan ketika kompetensi pedagogik dikaitkan dengan teknologi pendidik harus melakukan hal yang sama, mampu mendesain pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran yang bersifat *online*.

4. Karakteristik serta Solusi Pembelajaran *Blended Learning*

Karakteristik *Blended Learning* merupakan sumber kekuatan atau suplemen, dengan pendekatan tradisional yang mendukung lingkungan belajar virtual, rancangan pembelajaran pada saat praktik pembelajaran dan pandangan tentang teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis *Blended Learning* tidak terjadi begitu saja. Tetapi, ada pertimbangan karakteristik terlebih dahulu supaya

tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan menentukan aktifitas yang relevan dengan konvensional dan *online learning*.

Adapun karakteristik *Blended Learning* yaitu:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.²⁸ Penggabungan model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *Online* bukanlah hal yang baru, dan pelengkap pembelajaran konvensional adalah *E-Learning*. *E-Learning* merupakan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional dan memberikan lebih banyak pengalaman afektif bagi pelajar. Perbedaan pembelajaran konvensional atau *E-Learning* yaitu pada pembelajaran konvensional pendidik dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarannya. Sedangkan didalam *E-Learning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.²⁹
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*. Pembelajaran *blended* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to- face*) dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media komputer, telpon seluler, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya. Pebelajar dan pengajar/fasilitator bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pebelajar supaya terjadi belajar mandiri, berkelanjutan,

²⁸ Hermawanto1*, S. Kusairi2, Wartono2 (2013).Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , hlm. 67.

²⁹ Hermawanto1*, S. Kusairi2, Wartono2 (2013).Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , 67

dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.³⁰

- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran. *Blended Learning* dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran mandiri. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang *online* atau aktif dalam pembelajaran. Disini juga peserta didik bertanya dalam suatu forum diskusi dengan pendidik maupun dengan peserta didik lain. Selain forum diskusi peserta didik menggunakan media sebagai wahana untuk bertanya bertukar informasi dengan peserta didik lain³¹
- d. Pendidik dan orangtua pembelajar memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung. *Blended Learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. Dan juga memberikan fasilitasi belajar yang sangat sensitif terhadap segala perbedaan karakteristik psikologis maupun lingkungan belajar.³²
- e. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian garis besar melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- f. Transformasi tingkat pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- g. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.³³

³⁰ Hermawanto1*, S. Kusairi2, Wartono2 (2013).Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , hlm. 68.

³¹ Hermawanto1*, S. Kusairi2, Wartono2 (2013).Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , hlm. 70.

³² Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* , hlm. 72.

³³ Taofan Ali achmadi, Skripsi: “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* terhadap

Pada intinya, pembelajaran *Blended Learning* berisikan pembelajaran berbasis *Daring* (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Dimana dalam pembelajaran berbasis *Daring* berisikan pembelajaran *Online* tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan berbagai aplikasi yang dipilih dalam proses pembelajaran. Dan tugas sebagai pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah masing-masing. Sedangkan pembelajaran berbasis Luring adalah pembelajaran tradisional tatap muka tanpa terhubung dengan jaringan internet sama sekali. Pembelajaran berbasis Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh pendidik dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti pendidik memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar sekolah.³⁴

Pada masa pandemic covid-19 banyak cara yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya pembelajaran tetap terlaksana. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran berbasis *Daring* dan Luring. Walaupun tujuan dari pembelajaran tidak terlaksana secara baik dan sempurna, akan tetapi sangat diharapkan dari proses penggabungan pembelajaran *Daring* dan Luring peserta didik dapat menerima dengan baik. Termasuk upaya sekolah untuk mencerdaskan peserta didik.

E. Rumpun Mata Pelajaran PAI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tingkat Madrasah terdiri atas berbagai mata pelajaran, diantaranya adalah Al- Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran

Prestasi Belajar Siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta'' (Yogyakarta: UNY, 2015), Hal 38-39.

³⁴ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran *Daring* dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol.1, No.2, 2020, pp. 49-59p-ISSN2721-9240, e-ISSN2722-0982.

Pendidikan Agama Islam memiliki aturan terkait dengan linieritas masing-masing mata pelajaran.

Linieritas merupakan kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu oleh seorang pendidik dengan sertifikat pendidik yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Sedangkan rumpun mata pelajaran biasa diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang linier dengan mata pelajaran tertentu. Satu mata pelajaran dapat linier dengan mata pelajaran lainnya, begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang diajarkan baik di Madrasah tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah.

Kementerian Agama (Kemenag) telah menyempurnakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah. Penyempurnaan kurikulum ini tertuang dalam keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Kurikulum ini digunakan mulai tahun ajaran 2020/2021.³⁵

Plt Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin mengatakan, KMA 183 tahun 2019 tidak mengubah secara total isi kurikulum sebelumnya yang tertuang dalam KMA 165 tahun 2014. “Kurikulum pada KMA 183 Tahun 2019 hanya menyempurnakan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD),” tegasnya di Jakarta, Senin (13/07). Menurutnya, ada tiga persamaan kedua KMA ini. Pertama, persamaan mata pelajaran. Kurikulum madrasah terdiri atas Quran, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. “Ini tidak ada perubahan. Mata pelajarannya persis sama, tidak ada yang dikurangi atau ditambahkan,” jelas Kamaruddin.³⁶

Ada dua persamaan antara kedua KMA tersebut, persamaan pertama terletak pada persamaan mata pelajaran. Mata pelajaran masih sama, tidak ada yang ditambah atau dikurang, yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab. Persamaan yang kedua adalah tetap menggunakan prinsip pembelajaran dan

³⁵ Bramma Aji Putra, “Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah”, <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html>, Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53

³⁶ Bramma Aji Putra, “Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah”, <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html>, Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53

penilaian yang berlaku pada kurikulum Nasional 2013 yang telah disempurnakan.

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam Kemampuan Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penjabaran Kemampuan Dasar Umum yang harus dicapai di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:³⁷

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta refleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari di masa kini dan masa depan.
- e) Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa Kemampuan Dasar setiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan kedalam lima dasar unsure pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Madrasah, yaitu: 1) al-Qur'an, 2) keimanan, 3) akhlak, 4) fiqih/ibadah, dan 5) tarikh.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tingkat Madrasah berdasarkan Standar Nasional meliputi Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1. Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan Kemampuan Dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan membaca al-Qur'an dan Hadits serta memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 155.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam..., hlm. 155.

ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.³⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam penerapannya menggunakan pendekatan tematik integrative dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan transdisipliner.

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi: 1) pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, 2) hafalan surat-surat pendek dalam al-Quran serta pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, 3) pemahaman dan pengamalan melalui kebiasaan dan keteladanan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan niat, kebersihan, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor ..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 38).⁴⁰

Pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits mempunyai tugas untuk memotivasi peserta didik supaya gemar membaca al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu, pendidik mata pelajaran al-Qur'an Hadits mempunyai tugas yaitu mengajak peserta didik untuk mempelajari, memahami, mayakini kebenaran dan mengamalkan ajaran-ajaran serta amalan-amalan yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam semua aspek kehidupannya.⁴¹

³⁹ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", Elementary. Vol 5, No 2, Juli-Desember 2017, hal. 395.

⁴⁰ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", Elementary. Vol 5, No 2, Juli-Desember 2017, hal. 397.

⁴¹ Akmal Hawi, Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlmn 116

2. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah menekankan pada kemampuan mempertahankan dan memahami keimanan atau keyakinan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara bagaimana berinteraksi dengan manusia (*Hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablumminalloh*). Diharapkan peserta didik dapat menanamkan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji melalui contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama, akan tetapi bagaimana cara membentuk kepribadian peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Dalam lingkungan sekolah seorang pendidik Akidah Akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan supaya terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku peserta didik.⁴²

3. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang ibadah, terutama berhubungan dengan pemahaman dan pengenalan tentang tata cara pelaksanaan Rukun Iman dan Rukun Islam serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fiqih Muamalah yang mempelajari tentang ketentuan-ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, Khitan, Qurban serta tata cara pelaksanaan

⁴² Asy Syaikh Fuhaim Musthofa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqim, 2004, hlm. 26

jual beli dan pinjam meminjam yang baik dan sah menurut ketentuan syari'at Islam.

Tujuan dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah untuk membekali peserta didik supaya dapat mengetahui dan memahami, melaksanakan dan mengamalkan pelaksanaan hukum Islam yang baik dan benar yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya serta sebagai perwujudan keataan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dengan diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya maupun dengan tuhan.

Secara substansial, kontribusi mata pelajaran Fiqih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.⁴³

Pendidik dalam mata pelajaran Fiqih adalah seorang pendidik yang menyiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian dijadikan dasar dalam kehidupannya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab sebelum masuknya Islam, kelahiran dan kerasulah Nabi Muhammad saw sampai masa ke Khalifahan.

Secara substansial, kontribusi mata pelajaran SKI memberikan motivasi kepada peserta didik supaya dapat mengenal, menghayati, memahami tentang sejarah Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, membentuk kepribadian, watak dan

⁴³ Resti Utami Hidayati, Skripsi: "*Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Penelitian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 40.

sikap peserta didik.⁴⁴

Dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, mata pelajaran SKI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membangun kesadaran tentang pentingnya memahami landasan ajaran Islam, tentang pentingnya mengetahui waktu dan tempat yang menjadi sebuah proses perjuangan masyarakat Arab dalam memperjuangkan Agama Islam serta menumbuhkan apresiasi peserta didik dalam menghargai peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam pada masa lampau.

Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik yang tentunya dalam perspektif sejarah. Pendidik juga mengajak peserta didik untuk dapat mengambil I'tibar, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah serta membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁴⁵

F. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan memproyeksikan mengenai tindakan apa yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Proses pembelajaran dapat dipersiapkan dengan sebaik mungkin, karena pada hakikatnya suatu kegiatan yang berjalan lebih terarah dan tersusun sudah terlebih dahulu direncanakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Persiapan itu sendiri merupakan perkiraan, rancangan dan kegiatan

⁴⁴ SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013.

⁴⁵ Akmal Hawi, Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm175

antisipasi tentang apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sehingga mempersempit kemungkinan munculnya masalah yang menghambat tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menghasilkan adanya suatu proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik sehingga pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berikut jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

a) Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit tertentu.

b) Evaluasi sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat yang telah diajarkan atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

c) Evaluasi diagnostik

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya.

d) Evaluasi penempatan

Merupakan tes yang mengukur peserta didik dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai, sehubungan dengan pelajaran yang disajikan. Sehingga peserta didik dapat ditempatkan pada kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuannya.⁴⁶



⁴⁶ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, jenis penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni melakukan pengamatan secara langsung dengan obyek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan pelaporan penelitiannya dengan penggambaran menggunakan kalimat. Penelitian ini juga ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Qualitatif Research). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (paradigma yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁸

Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁴⁹ Pada proses penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha melakukan penggambaran kegiatan dengan mengeksplorasi dan memotret pada objek yang dituju secara sistematis dan jelas.

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan data secara *real* (nyata) dan apa adanya serta menjelaskan data dan kejadian dengan kalimat

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁴⁹ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

penjelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, bertanya kepada informan (wawancara), mengambil gambar (dokumentasi) atas apa yang sedang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, serta melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh, khususnya data mengenai peserta didik yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, objeknya harus berupa objek penelitian di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan objek penelitian mengenai kondisi alamiah yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, yang beralamat di Jl. Kalimantan no. 04 RT. 02 RW 02 Kelurahan Tinggarjaya, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa tengah, Kode Pos 53261. Alasan kenapa peneliti memilih melakukan penelitian di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap karena belum ada yang meneliti tentang bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 dan dengan alasan lain karena MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap mempunyai kemajuan yang pesat baik dari prestasi dan relasi. Maka dari itu, MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap dapat dijadikan contoh bagi madrasah dan sekolah lainnya supaya lebih maju dan lebih maju.

2. Objek dan Subjek penelitian

Objek penelitian merupakan keadaan dan sifat dari suatu benda, orang atau yang menjadi sasaran dan pusat perhatian dari peneliti.⁵⁰ Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro- kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan juga bisa berupa proses. Dan dapat dikatakan objek penelitian

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

ialah permasalahan yang diteliti di dalam penelitian yang dilakukan.⁵¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti adalah Proses Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya zsidareja Cilacap.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵² Adapun subjek dari penelitian ini yang berkaitan dengan Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Ada beberapa subjek yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain: Kepala Madrasah MI Darul Ulum

Tinggarjaya Sidareja Cilacap, Pendidik Mata Pelajaran PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dan Peserta didik kelas V MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian tersebut karena mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam semua kegiatan yang ada di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, mereka mengetahui langsung persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini dan mereka lebih mengetahui dan menguasai informasi secara akurat terkait Model Pembelajaran *Blended Learning* yang ada di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Observasi

Teknik paling utama dalam penelitian kualitatif adalah metode Observasi. Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial,

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 314.

⁵² Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116

⁵³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 105

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁵⁵ Untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian observasi, diantaranya yaitu menurut Nasution, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan sangat jauh dapat diteliti. Sedangkan Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁷

Jadi peneliti simpulkan bahwa observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan, dan cara untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mengetahui mengenai Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

Teknik observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yang artinya peneliti datang ketempatkegiatan yang sedang diteliti tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan yang sekiranya diperlukan untuk menunjang data yang dibutuhkan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian guna memperoleh data dan menggali informasi dari lapangan yang terkait dengan Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 117.

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

⁵⁸ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 38.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵⁹ Ada juga yang mengartikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁶⁰

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara digunakan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan dan peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden secara lebih mendalam untuk sebuah permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya padapengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶¹

Susan Stainback menyatakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶²

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada kerangka teori atau garis besar permasalahan yang telah dipersiapkan. Wawancara terstruktur juga disebut dengan wawancara terbuka, dimana para subjek yang terlibat dalam penelitian sudah mengetahui apa maksud dan tujuan dari wawancara yang dilakukan dan mereka sebelumnya sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan instrument wawancara. Pedoman wawancara berisikan sejumlah pertanyaan yang harus di respond dan dijawab oleh responden. Isi pernyataan dan pertanyaan mencakup data, fakta, pengetahuan,

⁵⁹ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan..., hlm. 35

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 318.

pendapat, konsep, persepsi dan evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan keterangan secara langsung mengenai Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Adapun pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, Pendidik PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dan juga Peserta didik-Siswi MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶³ Dokumentasi merupakan suatu kenangan atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dokumentasi biasanya berupa foto, video, tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya. Metode ini dilakukan dengan melihat secara langsung dokumen-dokumen secara resmi seperti monografi, buku-buku catatan dan buku peraturan yang lainnya. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti yang nyata untuk lebih memperkuat hasil dari sebuah penelitian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah di dokumentasikan.⁶⁴

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal dan kredibel/terpercaya, penelitian kualitatif memberikan alternatif upaya ketiga setelah observasi dan wawancara sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen atau bahan tertulis lainnya yang disebut dokumentasi.⁶⁵

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi dan lainnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mengetahui data tentang

⁶³ Umi Zulfa, Modul Teknik..., hlm. 167

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana serta gambar atau foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Blended Learning* serta catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya yang diperoleh secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁸

1. Analisis sebelum di lapangan⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif, Sebelum memasuki lapangan seorang peneliti harus melakukan analisis data terlebih dahulu. Proses analisis data dilakukan terhadap data sekunder atau data hasil studi pendahuluan yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian akan lebih berkembang atau lebih terlihat nyata setelah peneliti masuk ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Milles and Huberman⁷⁰

Milles dan Human mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data harus dilakukan secara terus menerus atau interaktif sampai tuntas dan sampai data yang diperoleh itu sudah jenuh. Jadi apabila peneliti merasa belum puas terhadap data yang diperoleh maka pebeliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai data yang diperoleh itu dianggap kredibel.

Sesuai data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

analisis data secara kualitatif dimana data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis. Sedangkan analisa secara kualitatif digunakan untuk memperoleh kejelasan dari pokok permasalahan yang diteliti. Dalam analisis secara kualitatif aktivitas yang dilakukan harus secara interaktif dan diberlangsungkan sampai tuntas atau dilakukan secara terus menerus hingga data yang dibutuhkan sudah terpenuhi seutuhnya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu:⁷¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah menganalisis semua data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi, dan lain sebagainya, sehingga memunculkan deskripsi tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun PAI dengan penjelasan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik mereka ketika melakukan pembelajaran.

Proses reduksi data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup sebagai bahan penelitian. Pada tahap reduksi hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih spesifik terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga akan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan dalam proses penelitian dan hanya akan diambil data yang di butuhkan, lalu penelitimembuat rangkuman dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian. Setelah semua data yang

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

dibutuhkan telah diperoleh, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyajian data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplay data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang telah diperoleh untuk kemudian disusun secara sistematis sehingga data dapat menjawab dan menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dalam mendisplay data, huruf besar dan kecil dan angka disusun kedalam urutan supaya lebih mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penyajian data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk gambar, narasi dan tabel.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan model pembelajaran *Blended Learning* dalam rumpun PAI yang telah direduksi dan dipilih hal-hal yang dirasa cukup penting dan kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan data/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih terlihat kurang jelas, remang-remang atau jelas sehingga menjadi sebuah teori yang jelas dan terbukti kebenarannya.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah dan catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, kemudian memilah serta memisahkan data yang penting untuk keperluan penelitian dari data yang tidak penting.
2. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
3. Menelaah deskripsi data dan membandingkannya dalam laporan dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk revisi teori.
4. Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan dalam penulisan skripsi.⁷³

IAIN PURWOKERTO

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

⁷³ Lulu Latifatul Khoiriyah, Skripsi: *“Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 42-43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap mulai tanggal 28 Juli 2020 tentang Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI yang penulis lakukan, menyajikan data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap didirikan pada tanggal 01 September 2010 sebagai upaya pengasuh untuk mendirikan sekolah formal berbasis pondok pesantren. Pendirian madrasah ini di prakarsai oleh pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Qurro Tinggarjaya Sidareja beliau Bapak K.H Sholihin Al Hafidz beserta Ibu Ny.H Fajriah, M.Pd.I. yang tentunya bersinergi dengan tokoh tokoh Agama dan Masyarakat dilingkungannya. MI Darul Ulum menerapkan kurikulum yang terintegrasi dengan pondok pesantren, tujuan diberlakukannya kurikulum ini adalah untuk menciptakan keselarasan antara kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah dengan kurikulum.

MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap beralamat di Jl. Kalimantan no. 04 RT. 02 RW. 02 Kelurahan Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Hadirnya MI Darul Ulum sebagai pelengkap dari yayasan Darul Qurro, ini menjadi satu satunya yayasan yang menyediakan lembaga formal dari tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah di kecamatan Sidareja.⁷⁴

Untuk mewujudkan Visi dan Misi MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap di adakan program *softskill* dan *Hardskill* untuk

⁷⁴ Buku profile MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap

peserta didik melalui *Intrakulikuler* dan *Ekstrakulikuler* terjadual yang terbimbing oleh pakar di bidangnya. Fasilitas kegiatan pembelajaran maupun fasilitas penunjang lainnya selalu menjadi perhatian utama kami dalam mengembangkan kualitas Madrasah.⁷⁵

MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap ini berusia 10 tahun dan sudah meluluskan 5 angkatan peserta didik. Madrasah dengan mutu terbaik ini mampu berprogres dalam kuantitas peserta didik disetiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2020/2021 MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap memiliki 28 tenaga pendidik, 7 tenaga kependidikan, serta 407 peserta didik yang terbagi kedalam 17 rombel.⁷⁶

Madrasah ini menerapkan program *Full Day School* yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 14.30 WIB. Pagi hari dimulai dengan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan tadarus Al-Qur'an, kegiatan belajar mengajar ini berlangsung hingga pukul 12.00 WIB. Dilanjutkan dengan Solat Dhuhur berjamaah dan makan siang bersama-sama. Kemudian pada pukul 13.00 dilanjutkan dengan sorogan ngaji hafalan Juz 'amma hingga pukul 14.30 WIB.

MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap memiliki 3 kelas unggulan yang terdiri dari kelas Bahasa, kelas Sains, dan kelas Tahfidz yang dibentuk guna meningkatkan kualitas akademik peserta didik. Program-program ini mampu mencetak prestasi nilai UASBN tertinggi tingkat Madrasah Ibtidaiyyah se-kabupaten Cilacap pada tahun 2018/2019. Selain itu, juga menunjang prestasi-prestasi dalam ajang perlombaan seperti AKSIOMA yaitu juara 1 Tahfidz tingkat kabupaten Cilacap.

Madrasah ini memiliki beberapa *Ekstrakulikuler*, seperti angklung, pramuka, pencak silat, hadroh, dan polisi cilik. Selain itu, Madrasah ini juga aktif melakukan kegiatan sosial diantaranya bakti sosial dilingkungan masyarakat kecamatan sidareja, pembagian sembako dilingkungan madrasah, serta kunjungan-kunjungan berbagai lokasi meliputi pasar,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Asih purnawati, S.Pd Kepala Madrasah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

terminal, polsek, alfamart, swalayan, serta taman makam pahlawan terdekat.⁷⁷

Pendidik merupakan komponen terpenting yang berperan aktif dalam menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran terlaksana. Seringkali dalam proses pembelajaran sepenuhnya berada ditangan pendidik, yang saat ini pembelajaran di masa pandemic semuanya di berikan kepada pendidik kelas masing-masing. Sehingga segala ucapan maupun tindakan pendidik sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik dan keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di MI DarulUlum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada tahun pelajaran 2020/2021 terhitung 63 peserta didik kelas 5 yang terbagi kedalam 3 rombel. Disini peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas 5 B.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berakhlak Mulia, Beriman, Berkarakter, Berbudaya, dan Berprestasi.

b. Misi

- 1) Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, cerdas, terampil, dan mandiri.
- 2) Meningkatkan *Imtak* dan mengikuti perkembangan *Iptek*.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter kepribadian yang mulia.
- 4) Menghargai serta mengangkat nilai-nilai budaya bangsa yang luhur.
- 5) Meningkatkan peranan dan kualitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta profesionalisme tenaga kependidikan sehingga terlaksana tata kelola madrasah yang efisien, transparan dan akuntabel.⁷⁸

⁷⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

⁷⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan makna dari pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.⁷⁹

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kelas	17	Kelas I 3 Ruang Kelas II 3 Ruang Kelas III 3 Ruang Kelas IV 3 Ruang Kelas V 3 Ruang Kelas VI 2 ruang
2.	UKS	1	
3.	Perpustakaan	1	
4.	Bimbingan Konseling	1	
5.	Kepala Madrasah	1	
6.	Ruang Tamu	1	
7.	Pendidik	1	
8.	Tata Usaha	1	
9.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1	
10.	Kamar Mandi Pendidik	2	
11.	Kamar Mandi Peserta Didik	9	
12.	Lapangan	1	
13.	Kantin	1	
14.	Tempat Parkir	1	
15.	Gudang	1	
16.	Taman	1	

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

B. Deskripsi Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap yang didasari dengan adanya Covid-19. Pada awalnya hanya pembelajaran *Daring* yang diterapkan sebagai proses pembelajaran, tetapi ada perubahan tertentu terkait jam belajar yang sangat singkat dalam penyampaian materi dan salah dalam penggunaan media pembelajaran *Daring* bagi peserta didik sehingga diterapkannya pembelajaran *Luring* sebagai model pembelajaran. Dan pada akhirnya dari pihak terkait memadukan antara model pembelajaran *Daring* dan *Luring* sebagai proses dari belajar mengajar di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.⁸⁰

Terdapat pengelompokan dalam proses pembelajaran *Luring* yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal dari peserta didik. Biasanya dalam satu kelas terbagi kedalam 2 kelompok *Luring* dan setiap kelompok terdapat kurang lebih 10 sampai 12 peserta didik dalam sekali pembelajaran. Perbedaan waktu dalam pembelajaran normal dan pembelajaran *Luring* sangat berbeda, pada pembelajaran normal sebelum adanya pandemic dimulai pukul 07.00 sampai 14.30 WIB, sedangkan dalam pembelajaran *Luring* dimulai pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Dalam satu pekan terdapat 4 kali pertemuan langsung atau pembelajaran langsung tatap muka (*luring*) antara peserta didik dan pendidik yaitu pada hari Senin sampai Kamis, dimana untuk hari senin dan hari selasa khusus untuk kelompok *Luring* 1 sedangkan untuk hari Rabu dan Kamis kelompok *Luring* 2. Proses pembelajaran *Luring* bertempat di masjid- masjid atau mushola bahkan rumah dari orang tua yang sudah dimintai izin sebelumnya. Sedangkan untuk pembelajaran *Daring* dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* pendidik terlebih dahulu

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Asih purnawati, Kepala Madrasah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

menyapa peserta didik di group WhatsApp pada pukul 07.30 WIB sekedar mengingatkan kepada orang tua bahwa ada jam pelajaran *Daring*, dan tugas orang tua mengingatkan kembali kepada anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran *Daring* dan memantau selama proses pembelajaran. Kemudian pukul 08.00 WIB pendidik memberikan materi kepada peserta didik baik dengan menggunakan pesan suara ataupun berupa video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah pemberian materi selesai pendidik melakukan evaluasi mandiri terhadap peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi ke-dua dengan pengumpulan tugas terakhir pukul 19.00 WIB. Karena beberapa kendala seperti Handphone yang digunakan masih bersamaan dengan Handphone orang tua bekerja, jadi dari pihak madrasah memberikan kesenjangan waktu pengumpulan tugas karena dari pihak pendidik melakukan pengecekan tugas terakhir pukul 19.00 WIB. Selain itu, kegunaan dari group WhatsApp adalah sebagai bukti kepada orang tua bahwa anak-anaknya telah mengikuti pembelajaran *Luring* ketika sedang berlangsung. Dengan cara Setiap pendidik mengambil gambar dan kemudian dikirim ke group WhatsApp, dan juga sebagai pemberian tugas yang belum terselesaikan dalam pembelajaran *Luring* sehingga pendidik harus mengambil gambar dari buku yang kemudian dikirim via group WhatsApp untuk diselesaikan dirumah masing-masing dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada masa pandemi Covid-19 banyak cara yang dilakukan dari pihak sekolah supaya proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan dari pembelajaran tercapai seperti menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* atau perpaduan dari pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Walaupun terkadang tujuan dari pembelajaran yang disampaikan belum tercapai dengan sempurna, akan tetapi dari proses pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat menerima semua materi yang disampaikan pendidik baik dari pembelajaran *Daring* maupun pembelajaran *Luring*.

Dalam menghadapi *New Normal Area* masyarakat sudah mulai

beraktivitas seperti biasa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *Luring* sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar dan tetap harus mematuhi protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk kelas dan berjaga jarak.

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dan menyajikan data terkait Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap. Analisis data dan penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Hasil analisi akan menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Daring* dan *Luring* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

Adapun peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran *Blended Learning* atau perpaduan dari model pembelajaran *Daring* dan *Luring*.⁸¹

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan awal dari penentu tindakan dan kegiatan, persiapan dilakukan guna mempermudah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan untuk mengarahkan dan merancang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Sebelum adanya pandemic Covid-19 MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap menggunakan model pembelajaran *Full Day School*. *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”, penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* berbeda dengan simtem pembelajaran sekolah pada umumnya, dimana semua program dan kegiatan peserta didik seperti: belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Asih purnawati, Kepala Madrasah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum’at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran PAI sebelum pembelajaran *Daring* sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada masa pandemic Covid-19 yang di atur lebih lanjut oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh (*Daring*) dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet
- b. Wali kelas bekerjasama dengan orang tua untuk me,mbuat group *WhatsApp* yang menjadi salah satu perwakilan dari peserta didik. Dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai *SmartPhone* sendiri
- c. Semua mata pelajaran di ampu oleh wali kelas masing-masing
- d. Metode pembelajaran dilakukan secara 3 arah yakni, satu arah, dua arah dan multi arah. Yang di maksud satu arah dalam metode pembelajaran *Daring* ini adalah hanya pendidik yang memberikan nilai, kemudian yang dua arah maksudnya adalah pendidik dan peserta didik (dengan didampingi orang tua) melakukan komunikasi atau percakapan melalui *Video Call*. Sedangkan multi arah maksudnya adalah antara pendidik, orang tua dan peserta didik secara bersama-sama melakukan komunikasi sebagai bahan evaluasi pada waktu yang sama dengan menggunakan perangkat jaringan internet, karena dalam pembelajaran berbasis *Daring* ini dilakukan sejak adanya Covid-19 jadi perlu diadakannya evaluasi pembelajarandengan orang tua.
- e. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan kemudian pendidik memberikan nilai dengan membalas pesan pengiriman tugas dengan skor nilai.
- f. Beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk menunjang jalannya pembelajaran *Daring* diantaranya adalah *WhatsApp*, *google classroom*, *zoom*, dan sebagainya.

Sedangkan perencanaan pembelajaran PAI sebelum pembelajaran *Luring* berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan sholat dhuha berjamaah, dilanjut dengan dzikir pagi, membaca asmaul husna dan membaca 3-5 surat pendek juz 30.
- b. Selanjutnya peserta didik mengaji dengan menggunakan metode sorogan hafalan masing-masing dan membaca Al- Qur'an
- c. Kemudian pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan
- d. Pendidik melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.
- e. Yang terakhir pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah sebagai bahan evaluasi tertulis yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Menurut penulis model pembelajaran di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap sebelum adanya pandemic Covid-19 dengan menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* sudah sangat baik. MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap sampai saat ini masih menjadi sekolah unggulan bagi masyarakat yang berada di kecamatan sidareja, cipari dan sekitarnya. Dengan adanya pandemic covid-19, MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap beralih model pembelajaran tanpa menghilangkan fokus dari Madrasah. Dengan tetap menjalankan kegiatan awal seperti sholat dhuha, dzikir pagi, tadarus, hafalaan surat pendek dan mengaji. Hal ini yang menjadikan MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap masih bertahan menjadi sekolah unggulan. Hanya saja, dengan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sangat singkat menjadikan pendidik kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran.⁸²

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur

⁸² Hasil Observasi di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada Hari Jum'at, 27 Mei 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB

sedemikian rupa menurut perencanaan pembelajaran yang bertujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh peserta didik dan pendidik. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas 5.B dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

Kelas 5.B terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki dan ibu Isti'anah S.Pd sebagai pendidik kelas pengampu semua mata pelajaran. Kelas 5.B terdiri dari pencampuran peserta didik yang aktif tetapi dapat diimbangi dengan peserta didik lain yang kurang aktif dikelas. Secara umum pembelajaran di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap dengan menggabungkan pembelajaran *Daring* dan *Luring* sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan dzikir pagi, pembacaan Asmaul Husna, hafalan 3-5 surat pendek juz 30 kemudian Do'a bersama. Ketika ada peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti serangkaian kegiatan awal pembelajaran maka peserta didik yang terlambat harus melakukannya sendiri.

Kemudian peserta didik mengaji terlebih dahulu dengan metode sorogan dengan menyetorkan hafalan masing-masing dan membaca Al-Qur'an. Hal ini diharapkan supaya peserta didik tidak hanya pintar dalam hal umum saja tetapi dalam hal religious supaya peserta didik mampu menghafal kalam-kalam Allah SWT dengan tajwid dan makhroj yang benar dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Isti'anah, Wali Kelas 5.B MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

Berbeda dengan kegiatan awal pembelajaran *Luring*, pada pembelajaran *Daring* pendidik menyapa peserta didik di group WhatsApp 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, guna mengingatkan kepada orang tua bahwa akan diadakan pembelajaran *Daring* dan tugas orang tua mengingatkan kepada anak-anaknya dan mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, karena tidak semua peserta didik sudah mempunyai handphone sendiri, maka pendidik mengingatkan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya kegiatan awal dalam pembelajaran *Daring*, pendidik menyapa peserta didik di group WhatsApp pada pukul 08.00 WIB dan memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti pembelajaran *Daring*.

b. Kegiatan Inti

Dalam model pembelajaran *Daring* dan *Luring* setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pendidik terlebih dahulu merangsang peserta didik dengan memberikan cerita-cerita pendek yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kemudian pendidik menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi dengan cara menjelaskan secara detail dari masing-masing point kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menulis, walaupun sudah ada buku LKS tetapi sedikit ada yang kurang sehingga ditambahkan dari buku pegangan pendidik.

Karena dalam proses pembelajaran *Luring* hanya mempunyai waktu yang sangat singkat, sehingga mengharuskan pendidik untuk membagi waktu pembelajaran dengan sangat baik. Dalam sekali pertemuan pendidik harus menyampaikan 3 mata pelajaran yang

berbeda dengan waktu pembelajaran yang sangat singkat.⁸⁴

Berbeda dengan model pembelajaran *Daring*. Dalam model pembelajaran *Daring* pendidik hanya mengulas materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran *Luring*. Pada kegiatan inti model pembelajaran *Daring* pendidik memberikakesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami.⁸⁵

Disini penulis lebih fokus pada mata pelajaran PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak. Dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebenarnya pendidik disetiap mata pelajaran itu berbeda, hanya karena sekarang model pembelajarannya menggunakan *Blended Learning* sehingga semua mata pelajaran diampu oleh wali kelas masing-masing.

Dalam kegiatan inti pembelajaran PAI dimasa pandemic Covid-19 yang berbasis *Luring*, pendidik kurang melakukan praktik terkait materi yang ada di mata pelajaran fiqih, tidak hanya pada mata pelajaran fiqih saja, tetapi pada materi-materi yang mengharuskan peserta didik untuk praktik pada mata pelajaran yang lain.⁸⁶

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, kemudian pendidik melakukan evaluasi secara langsung berupa bermain tebak- tebakan terkait materi, selain itu juga pendidik memberikan sedikit soal sebagai bahan evaluasi tertulis, serta memberikan umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya. Setelah evaluasi sudah selesai, kemudian pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dan selalu mentaati protocol kesehatan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan menerapkan akhlakul karimah dalam

⁸⁴ Hasil Observasi di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada Hari Jum'at, 27 Mei 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isti'anah, Wali Kelas 5.B MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Isti'anah, Wali Kelas 5.B MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a kafarotul majlis dan pendidik mengakhiri dengan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh peserta didik secara serentak.⁸⁷

Dalam model pembelajaran *Daring* kegiatan penutup dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik yang harus dikumpulkan pada hari itu juga tetapi dalam batas waktu yang telah ditentukan, biasanya pada pukul 19.00 WIB. Kemudian pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik untuk menjaga kesehatan dan mematuhi aturan protocol kesehatan. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengemukakan bahwa kelas 5.B menggunakan evaluasi harian, dan secara umumnya terdapat pula evaluasi akhir.

a. Evaluasi Harian (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, evaluasi harian dilakukan setelah materi selesai disampaikan dan sebelum pembelajaran ditutup. Evaluasi harian dilakukan dengan cara pendidik memberikan soal secara lisan dan dijawab cepat oleh peserta didik, kemudian pendidik juga memberikan evaluasi tertulis dengan memberikan tugas harian yang sudah tertera di LKS maupun pendidik membuat soal sendiri yang kemudian diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagai evaluasi tertulis.⁸⁸

b. Evaluasi Akhir (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti'anah S.Pd, evaluasi akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Blended Learning* dilakukan sama halnya dengan

⁸⁷ Hasil Observasi di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada Hari Jum'at, 27 Mei 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB

⁸⁸ Hasil Observasi di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada Hari Jum'at, 27 Mei 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB

model pembelajaran sebelumnya, yaitu menggunakan tes tertulis seperti tes semester.

Adapun materi yang diujikan meliputi materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Walaupun dalam penyampaian materi kurang memuaskan dikarenakan waktu yang sangat singkat, maka pendidik lebih banyak mengambil soal-soal dari buku LKS yang dimiliki peserta didik. Dan untuk pengawas pada ujian akhir semester ini Ibu Isti'anah S.Pd sebagai pengawas untuk semua mata pelajaran di kelas 5.B.⁸⁹

4. Kompetensi Pedagogik Pendidik Rumpun Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogic pendidik dalam rumpun Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama, karena sejak adanya pandemic Covid-19 di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap mengharuskan pendidik untuk mengampu semua mata pelajaran. Dalam rumpun mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam peneliti mendapatkan informasi bahwa seorang pendidik itu harus:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam aspek ini, pendidik mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dengan cara memahami kebiasaan dan tingkah laku yang peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam hal ini, tugas seorang pendidik adalah mengatur proses pembelajaran supaya lebih bervariasi dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pendidik menggunakan sistem pendidikan yang dianggap paling efektif dengan mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, tehnik, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Isti'anah, Wali Kelas 5.B MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB.

- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- d. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran
- e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹⁰

C. Analisis Data

Obyek yang didasarkan pada fakta dan kenyataan sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka dari itu, untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang bertajuk pada peristiwa dan kegiatan yang terjadi untuk kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang ada.

Penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas, dan peserta didik yang berkaitan di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap serta dokumentasi yang telah ditetapkan, penulis dapat menganalisis Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap yang pembelajarannya menggabungkan antara pembelajaran *Daring* dan *Luring*.

Berikut merupakan hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Asih purnawati, Kepala Madrasah Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap pada hari Jum'at, 27 Mei 2020 Pukul 11.45 WIB

1. Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 27 Mei 2021, memperoleh data yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dimulai dengan Sholat Dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir pagi dan membaca Asma'ul khusna, kemudian hafalan 3-5 surat-surat pendek juz 30 dilanjutkan dengan mengaji sorogan dan setoran hafalan masing-masing. Hal ini dilakukan dengan harapan supaya peserta didik hafal di luar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan awal seperti sholat dhuha, diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Kemudian dengan adanya kegiatan membaca dzikir pagi dan do'a-do'a diharapkan supaya peserta didik hafal dengan sendirinya bacaan do'a-do'a tersebut dan berlindung kepada Allah SWT supaya diberkahi semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. kegiatan awal yang dilakukan sudah sangat baik, karena dalam pembacaan do'a-do'a sudah mencakup bacaan-bacaan dalam sholat, hanya saja kurang dalam bacaan do'a sehari-hari seperti do'a keluar dan masuk rumah serta do'a naik kendaraan.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Isti'anah selaku wali kelas yang mengampu semua mata pelajaran di kelas 5.B. Oleh karena itu, betapa pentingnya kegiatan awal dalam proses pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti supaya peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai pembelajaran sudah tertanam.

Tetapi, akan lebih baik jika peserta didik membaca do'a- do'a harian yang sering digunakan dalam kehidupan sehari- hari, karena hasilnya akan berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Dalam pembelajaran *Daring* kegiatan awal yang dilakukan pendidik hanyalah mengingatkan di group WhatsApp pada pukul 07.30

WIB kemudian menyapa peserta didik pada pukul 08.00 WIB.

Menurut peneliti, untuk kegiatan awal dalam pembelajaran *Daring* akan lebih efektif jika pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti membaca surat alfatihah danda'a tambah ilmu.

2. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap mengenai kegiatan inti sudah peneliti uraikan diatas dan dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan inti peserta didik melakukan ngaji sorogan dengan menyetorkan hafalannya masing-masing terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Sama halnya dengan pembelajaran *Daring*, kegiatan inti hanya di isi dengan penyampaian materi menggunakan media podcast berupa suara, link video youtube, power point menarik serta foto materi dari buku pegangan pendidik.

Dalam kegiatan inti ini, pelaksanaan pembelajaran *Daring* dan *Luring* sudah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari pihak madrasah dan pemerintah. Hanya saja, dalam materi yang mengharuskan peserta didik untuk mempraktikan secara langsung tidak terpenuhi karena keterbatasan waktu. Sebagai penggantinya, pendidik memberikan contoh video yang berkaitan dengan materi untuk kemudian peserta didik menirukan dan mempraktikkannya sendiri di rumah.

3. Kegiatan Penutup

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 5.B dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan evaluasi langsung dan tidak langsung serta membaca do'a kafarotul majlis, kemudian ditutup dengan salam penutup oleh pendidik.

Menurut peneliti, kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik sudah berjalan dengan baik, baik dalam pembelajaran *Daring* maupun *Luring*. Karena telah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup seperti menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan

penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik serta menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, baik dari evaluasi harian, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostic, dan evaluasi penempatan sudah sesuai dengan apa yang telah dicantumkan pada bab II. Dari kedua evaluasi yang telah dilakukan dapat memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* mengalami penurunan pada penyerapan materi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran *Daring* dan *Luring* hanya dipahami secara tekstual, yang seharusnya pendidik mampu membangun secara kontekstual terkait materi yang akan disampaikan.

Karena kurangnya waktu pada proses pembelajaran, sedangkan dalam rumpun PAI banyak sekali mata pelajaran dan materi yang harus disampaikan secara lebih detail tetapi pada realitanya pembelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam sangat tidak kontekstual, walaupun semua materi sudah tersampaikan tetapi tidak semua peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Apalagi pada materi yang diharuskannya praktik secara langsung bersama teman-teman di kelas itu sangat berpengaruh besar terhadap daya ingat peserta didik. Dibandingkan dengan hanya melihat video youtube yang dibagikan oleh pendidik.

Sama halnya dalam pembelajaran *Daring* bukan hanya sekedar menyerahkan bahan materi dan tugas kepada peserta didik melalui media sosial, tetapi pendidik juga harus melakukan inovasi dan improvisasi dalam memberikan materi pembelajaran yakni dengan cara membangun interaksi dengan peserta didik meski dilakukan secara *Daring*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengasah kemampuan pada peserta didik selama pandemic. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda.

Dalam pembelajaran normal mungkin seorang pendidik mampu mengajarkan materi secara kontekstual. Namun, lantaran pembelajaran dilakukan secara *Luring* dan *Daring* dengan keterbatasan waktu menyebabkan penyerapan materi lebih bersifat tekstual, sehingga sangat besar kemungkinan jika terjadi penurunan kemampuan peserta didik.

Selain dari pendidik yang mengatakan adanya penurunan dalam pembelajaran *Daring* dan *Luring* pada rumpun PAI peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang dan menyampaikan hal yang sama dengan yang dinyatakan oleh pendidik. Bahwa ada penurunan selama kegiatan belajar mengajar terkhususnya dalam rumpun PAI, dimana peserta didik menerima materi yang diajarkan oleh pendidik tetapi tidak dapat menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik. Sebab, dalam proses belajar mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi mampu mengubah karakter dan perilaku peserta didik.

Model pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap sudah sesuai dengan model pembelajaran *Blended Learning* yang di paparkan oleh Williams, bahwa pembelajaran *Blended Learning* merupakan perpaduan pemanfaatan teknologi computer dan internet yang ditawarkan oleh pembelajaran *Online* dan partisipasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (konvensional) atau suatu situasi yang memberikan pembelajaran dengan mengkombinasikan beberapa metode penyampaian yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang efektif dan efisien.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap implementasi model *Blended Learning* dalam rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini pembelajaran di alihkan kedalam pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan menggabungkan antara pembelajaran *Daring* dan *Luring* dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Dengan meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan mematuhi protocol kesehatan dengan mencuci tangan setiap masuk dan keluar kelas, menjaga jarak, dan memakai masker.

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* di kelas 5.B terbagi menjadi 2 kelompok *Luring* dan 1 kelompok *Daring*. Dalam pembagian kelompok *Luring* berdasarkan wilayah masing-masing, setiap kelompok kurang lebih terdiri dari 11 peserta didik. Dalam pembelajaran rumpun PAI seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam semuanya dalam takaran yang sama, karena semua mata pelajaran di ampu oleh wali kelas masing-masing. Selain itu, karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran, menjadikan pendidik dalam menyampaikan materi masih secara tekstual, yang seharusnya materi tersebut disampaikan secara kontekstual kepada peserta didik. Seperti mempraktikan tatacara thoharoh yang benar. Karena tidak semua peserta didik bisa menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik hanya dengan satu kali penjelasan.

Awal mula diterapkannya pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap karena penyebaran mata rantai covid-19 yang dirasa sudah cukup aman, sehingga dari pihak madrasah dan orang tua

menginginkan adanya pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak bertempat di ruang kelas dan dengan waktu yang cukup singkat. Sebelum diadakannya pembelajaran dengan model *Blended Learning* pihak madrasah dan orang tua sudah mengadakan pertemuan dengan hasil pembelajaran tatap muka akan diadakan kembali dengan catatan semua ditanggung bersama-sama.

Model pembelajaran *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap ini adalah salah satu solusi untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup peserta didik. Karena pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri secara tempat, waktu, urutan, maupun kecepatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam model pembelajaran berbasis *Blended Learning* di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik MI Darul Ulum Tinggarja Sidareja Cilacap
 - a. Perlu adanya pelatihan khusus bagi para pendidik seperti penggunaan aplikasi menarik dalam pembelajaran *Daring* sehingga lebih memaksimalkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.
 - d. Mengadakan evaluasi rutin sesama pendidik dan orang tua untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Berusaha mengulang kembali materi yang telah diajarkan di madrasah saat di rumah
 - b. Selalu menghargai pendidik dimanapun dan kapanpun dengan selalu mengucapkan kata-kata yang sopan.

- c. Tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamiin, itulah kalimat yang pertama penulis ucapkan, karena berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan segala hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali sekurangan, kelemahan, dan jauh sekali dari kata sempurna. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna, dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada kalian semua agar dapat mencapai yang lebih baik.

Tak lupa ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing saya dalam proses penulisan, dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis baik secara pribadi maupun orang lain. Hanya kepada Allah kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini di Ridhoi oleh Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Taofan Ali. 2015. “*Pengaruh Penerapan Blended Learning terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*” Skripsi. Yogyakarta: UNY, 2015.
- Andasiamalyana. “Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dan Luring dengan Metode Bimbingan Berekelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, dalam *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar Indonesia*, (Bandar Lampung), <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana Riasari. 2018. “Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Peserta didik dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 2 No 4.
- Downes, Stephen. 2005. “*E-Learning Magazine Education and Technology in Perspective*”, Portal the ACM Digital Library, Volume 2005, Issue 10.
- Dwi Oktaria Shereen, Asri Budianingsih, dan Eko Risdianto. 2018, “*Model Blended Learning Berbasis Moodle*”, Jakarta: Tim Halaman Moeka.
- Dwi Styowati Humaira. 2020, *Belajar dan Pembelajaran Metode Pembelajaran Daring/E-Learning*. <https://www.researchgate.net/publication/340476242>
- Dwiyogo Wasis D. 2020. *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Media.
- Fa’atin, Salmah. 2017. “Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner”, *Elementary*. Vol 5, No 2, Juli - Desember.
- Fatwa, Alyan dan Djunaedi 2016. “Strategi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Mata Pelajaran Matematika”. *Jurnal SENIT*.
- <file:///C:/PROPOSAL%20PENUH%20WINDU/Luring%201%20Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf>
- G, Akhbar, Dkk. 2015. “Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Di Smpn 38 Surabaya”, *Must*, Vol.3,No.2.

- Gafar, Abdoel. 2008. "Penggunaan Internet sebagai Media Baru dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 8, No 2.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawanto, Dkk. 2013. "Pengaruh *Blended Learning* terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Hidayati Resti Utami. 2018. "Problematika Pendidik dalam Pelaksanaan Penelitian Autentik pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Husamah. 2013. "*Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*", Malang: Prestasi Pustaka.
- Idris Husni. 2011. "Pembelajaran Model *Blended Learning*". *Jurnal Iqra'*, Vol .5 No. 1. 10 Oktober 2020. Scholar.google.co.id
- Irwandani dan Siti Juariah. 2016, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-Biruni"* Vol 1, No 5.
- Khoiriyah, Lulu Latifatul. 2020. "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. **IAIN PURWOKERTO**
- Kusmana, Ade. 2005. "*E-Learning dalam Pembelajaran*", *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, Vol 14, No 1.
- Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Asy Syaikh Fuhaim. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Nanindya deklara Wardani, Teonelio JE Anselmus, Wedi Agus. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*". *Jurnal Kajian*

Tekhnologi Pendidikan 1 (1),

- Pratama Rio Erwan dan Sri Mulyati. 2020. "Pembelajaran *Daring* dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol.1,No.2, pp. 49-59p-ISSN2721-9240, e-ISSN2722-0982.
- Putra Bramma Aji. 2021. "Ini Persamaan dan Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah". <https://diy.kemenag.go.id/7193-ini-persamaan-dan-penyempurnaan-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-madrasah.html> , Pada Tanggal 26 Maret 2021, pukul 09:09:53
- Sagita, Mustakim dan Khairun Nisa. 2009. "Pemanfaatan *E-Learning* bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0", Jurnal Sosial Humaniora Sigli, Vol 2, No 2.
- SK Dirjen Pendis tentang Kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Nomor 2676 Tahun 2013.
- Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarno. "*Blended Learning* Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahapeserta didik Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Pendidik Dalam Jabatan", dalam Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 10 Oktober 2020. www.google.com
- Sukmadinata Nana Syaodin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Zuriah, Nurul. 2006, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Pembelajaran di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap menggunakan model apa nggeh bu?
2. Apa yang melatar belakangi dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Blended Learning* ?
3. Apa tujuan dari penggunaan model *Blended Learning* ?
4. Mengapa memilih model pembelajaran *Blended Learning* ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Blended Learning* ?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran dari diadakannya model pembelajaran *Blended Learning* ?
7. Apakah semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan model *Blended Learning* ?

B. Daftar Pertanyaan Dengan Wali Kelas Yang Mengampu Mata Pelajaran PAI

1. Siapa saja yang wajib mengikuti model pembelajaran *Blended Learning* ?
2. Kapan pembelajaran *Daring* dan *Luring* dilaksanakan?
3. Bagaimana persiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Blended Learning* ?
4. Apakah model pembelajaran *Blended Learning* mempunyai kurikulum tersendiri atau sama seperti kurikulum sebelumnya?
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* ?
6. Apa saja kesulitan dan kelebihan dalam pembelajaran *Blended Learning* ini?
7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran *Blended Learning* ?
8. Apakah materi yang sudah dipersiapkan dapat tersampaikan semuanya?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran *Daring* dan *Luring*?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Peserta Didik kelas 5.B di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap

1. Bagaimana pembelajaran *Blended Learning* bagi kalian? Apakah menyenangkan atau tidak?
2. Kalian lebih suka pembelajaran seperti ini (*Blended Learning*) atau pembelajaran dikelas seperti sebelumnya?
3. Apakah materi yang disampaikan oleh pendidik dapat terserap semuanya?
4. Hal-hal apa saja si yang kalian lakukan ketika pembelajaran *Daring* dan *Luring*?

5. Apa saja kendala-kendala yang kalian rasakan ketika sistem pembelajaran yang semula berada di sekolah dan di ruang kelas, sekarang harus berada di mushola dengan waktu yang sangat singkat?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
IBTIDAIYYAH DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA
CILACAP**

Informan : Endan Asih Purnawati S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : 11.45 WIB

Tempat : Ruang Tamu MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap

Peneliti	Pembelajaran di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap menggunakan model apa nggeh bu?
Informan	Untuk saat ini, karena melihat situasi dan kondisi Negara kita saat ini dan sesuai dengan anjuran pemerintah, kita menggunakan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> . Yaitu penggabungan antara pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>Luring</i> .
Peneliti	Apa yang melatar belakangi dengan dilaksanakannya model pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Yang melatar belakangi adanya pembelajaran <i>Blended Learning</i> karena di rasa virus Corona sudah mulai mereda dan karena kemauan orang tua maka dari pihak Madrasah merapatkan terlebih dahulu dengan semua pendidik dan komite. Dan dari pihak Madrasah menyetujui dengan syarat jika terjadi sesuatu menjadi tanggung jawab bersama. karena para orang tua merasa bahwa anak-anaknya sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara <i>Daring</i> selain itu juga, anak-anak kurang sekali dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik melalui pembelajaran <i>Online</i> atau <i>Daring</i> .
Peneliti	Apa tujuan dari diadakannya <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Untuk yang melatar belakangi salah satunya yaitu, karena permintaan orang tua, dan penyebaran virus corona yang sudah mereda. Selanjutnya ya memang dari pihak pendidik

	<p>juga merasa bahwa materi yang telah disampaikan melalui pembelajaran berbasis <i>Daring</i> sangat kurang di serap oleh peserta didik. Akhirnya para pendidik dan komite memutuskan untuk melakukan pembelajaran berbasis <i>Luring</i> walaupun dalam pertemuan hanya mempunyai waktu yang sangat singkat, setidaknya bisa mengobati rasa bosan peserta didik karena kelamaan dirumah terus dan tidak bermain dengan teman-teman kelasnya, dan materi yang disampaikanpun sudah lumayan bisa diterima oleh peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Lalu, mengapa memilih pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?</p>
Informan	<p>Karena, menurut kami ya, dari pihak Madrasah, pembelajaran <i>Blended Learning</i> itu yang sangat pas dimasa pandemic seperti ini, karena kalau hanya dilakukan pembelajaran <i>Daring</i> saja, kita sudah merasakan dan memang hasilnya seperti itu, kalau hanya pembelajaran <i>Luring</i> pun saya rasa kurang pas juga, karena waktu yang sangat singkat sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Dan dengan diadakannya pembelajaran <i>Blended Learning</i> kan perpaduan antara <i>Daring</i> dan <i>Luring</i> jika pembelajaran yang dilakukan secara <i>Luring</i> belum terselesaikan maka dapat diselesaikan melalui pembelajaran <i>Daring</i> baik itu dari materi ataupun hanya sebagai pengumpulan tugas.</p>
Peneliti	<p>Untuk kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>Blended Learning</i> itu apa nggeh bu?</p>
Informan	<p>Kelebihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menghemat waktu dan biaya 2. Pembelajaran lebih efektif dan efisien 3. Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu 4. Peserta didik mudah mengakses materi pembelajaran 5. Peserta didik leluasa mempelajari materi secara online 6. Pendidik dan peserta didik dapat berdiskusi di luar jam tatap muka 7. Pendidik dapat dengan mudah menambahkan materi pelajaran dengan fasilitas internet 8. Dapat memperluas jangkauan pembelajaran dan pelatihan 9. Hasil belajar lebih optimal 10. Meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar

	<p>Kekurangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit diterapkan jika sarana dan prasana tidak mendukung 2. Tidak meratanya fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik 3. Akses internet yang tidak lancar akan menghambat proses pembelajaran 4. Pendidik harus selalu mendesain pembelajaran yang menarik untuk diikuti secara online.
Peneliti	Si Siapa saja yang menjadi sasaran dari diadakannya model pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Untuk yang menjadi target dari pembelajaran ini ya semua peserta didik MI Darul Ulum Tinggarjaya, tetapi ada orang tua juga yang belum setuju dengan model pembelajaran ini, sehingga anaknya hanya mengikuti pembelajaran via <i>Daring</i> . Dan tidak ada masalah bagi kami pihak Madrasah, karena ini memang programnya tidak wajib, dan karena permintaan dari orang tua juga, jadi kami tidak terlalu mempermasalahkan hal itu, yang terpenting anak-anak masih mengikuti pembelajaran secara baik. Baik itu hanya mengikuti pembelajaran <i>Daring</i> , atau hanya mengikuti pembelajaran <i>Luring</i> saja.



IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 5.B SEKALIGUS
PENDIDIK PENGAMPU MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL
ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP**

Informan : Isti'anah S.Pd.
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 Mei 2021
 Waktu : 11.45 WIB
 Tempat : Ruang Tamu MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja

Peneliti	Siapa saja yang wajib mengikuti model pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu asih ya tadi, sebenarnya tidak ada yang mewajibkan, karena ini semua permintaan dari wali murid sendiri, jadi dari pihak Madrasah tidak mewajibkan semuanya, kalau memang dari pihak orang tua ada yang tidak setuju dengan diadakannya pembelajaran <i>Luring</i> ini ya yang tatap muka, kami tidak permasalahan hal itu, toh masih ada pembelajaran <i>Daring</i> semoga apa yang disampaikan oleh pendidik melalui pembelajaran <i>Daring</i> peserta didik dapat menangkapnya dengan baik.
Peneliti	Kapan pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>Luring</i> dilaksanakan?
Informan	Untuk pembelajaran <i>Luring</i> itu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kemudian untuk yang <i>Daring</i> dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu waktunya sama setiap jam 08.00 sampai pukul 11.00 WIB. Untuk pelaksanaan pembelajaran <i>Luring</i> di kelas 5.B itu kan terbagi kedalam 2 kelompok. Kelompok 1 di Mushola dan kelompok 2 di rumah peserta didik.
Peneliti	Bagaimana persiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Untuk persiapannya sih sebenarnya rada jauh melenceng dari pembelajaran ssebelum adanya covid ya, karena kan dalam pembelajaran <i>Luring</i> ini pendidik hanya mempunyai waktu yang sangat singkat dalam

	menyampaikan materi. Sedangkan dalam mata pelajaran rumpun PAI yah seperti fiqih, sejarah kebudayaan Islam itu kan membutuhkan waktu yang lumayan dalam penyampaian materi, jadi ya kami dari tenaga pendidik harus bisa mengatur dengan sebaik mungkin waktu yang sudah disediakan untuk menyampaikan semua materi yang harus tersampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
Peneliti	Apakah model pembelajaran <i>Blended Learning</i> mempunyai kurikulum tersendiri atau sama seperti kurikulum sebelumnya?
Informan	Untuk saat ini belum ada kurikulum khusus terkait pembelajaran dimasa pandemic covid ya, pada intinya ya yang penting semua materi tersampaikan kepada peserta didik seperti itu.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Langkah-langkahnya ya, untuk semua mata pelajaran sama ya tinggal itu mata pelajarannya terletak di jam pertama atau jam terakhir ya seperti itu. Untuk pembelajaran <i>Luring</i> sendiri ya seperti biasanya, peserta didik melakukan pembiasaan seperti melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi bersama-sama sekaligus pembacaan asmaul husna kemudian hafalan surat-surat pendek juz'amma dan setoran hafal masing-masing serta membaca Al-Qur'an sesuai batas ngaji mereka. Untuk pembelajaran <i>Daring</i> nya, pendidik mengingatkan di group WhatsApp 30 menit sebelum pembelajaran dimulai kemudian pemberian materi dan pembagian tugas sudah seperti itu.
Peneliti	Apa saja kesulitan dan kelebihan dalam pembelajaran <i>Blended Learning</i> ini?
Informan	Untuk kesulitan dan kelebihan mungkin sama ya kaya yang telah disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah. Karena kan di Madrasah ini tidak semuanya orang tua wali dari golongan menengah keatas ya, tapi bermacam-macam hehe
Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?
Informan	Sistem evaluasi masih sama ko mba seperti evaluasi pada umumnya, hanya saja kita menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dan ada evaluasi tambahan dari pihak Madrasah yaitu sistem evaluasi bersama orang tua untuk mengetahui bagaimana pembelajaran <i>Blended Learning</i> itu terjalankan ya, seberapa jauh gitu kan, jadi kita mengadakan evaluasi tersebut sekurang-kurangnya 3 bulan sekali seperti itu.
Peneliti	Apakah materi yang sudah dipersiapkan dapat tersampaikan

	semuanya?
Informan	Untuk materi kita usahakan tersampaikan semuanya, walaupun dengan waktu yang sangat singkat. Kan ada pembelajaran <i>Daring</i> juga, jika materi belum tersampaikan semuanya dan peserta didik belum paham betul mengenai materi saat itu, bisa ditanyakan ulang di group WA.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MI DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP

Informan : Menyeluruh dari kelas 5.B

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

Keterangan : Dilakukan ketika observasi ke 2 melalui pendekatan kepada anak-anak yang sedang santai menulis materi di buku panduan pendidik.

Peneliti	Bagaimana pembelajaran <i>Blended Learning</i> bagi kalian? Apakah menyenangkan atau tidak?
Informan	Ya begitulah, lebih menyenangkan yang seperti dulu ketika di sekolahan. Soalnya kalau disini waktunya Cuma sebentar dan memakai pakaian bebas, jadi berasanya tidak sekolah.
Peneliti	Kalian lebih suka pembelajaran seperti ini (<i>Blended Learning</i>) atau pembelajaran dikelas seperti sebelumnya?
Informan	Jawaban 1: lebih suka pembelajaran <i>Daring</i> karena bisa mainan hp Jawaban 2: lebih suka pembelajaran yang dulu si mba, kalau yang sekarang susah buat nangkep materinya karena dalam sehari bisa 3 mata pelajaran berbeda sekaligus. Jawaban 3: dua duanya ada enak dan ngga enaknya mba. Kalo sekarang mungkin berasa banget ngga enaknya karna waktu bertemu sama temen-temen sangat cepat dan susah buat nangkep materinya
Peneliti	Apakah materi yang disampaikan oleh pendidik dapat terserap semuanya?

Informan	Engga, karena waktunya sangat singkat dan mata pelajaran yang disampaikan itu berbeda beda jadi susah kalo harus menyerap semua materinya.
Peneliti	Hal-hal apa saja si yang kalian lakukan ketika pembelajaran <i>Daring</i> dan <i>Luring</i> ?
Informan	Ya seperti biasanya mba, sholat dhuha, dzikir pagi, membaca asmaul husna, hafalan sama setoran habis itu baru pembelajaran, kalo pas pembelajaran biasanya ibu isti menjelaskan terus kita menulis materi yang belum ada di bukunya kita, habis itu istirahat sebentar habis itu masuk lagi untuk melanjutkan pembelajaran.
Peneliti	Apa saja kendala-kendala yang kalian rasakan ketika sistem pembelajaran yang semula berada di sekolah dan di ruang kelas, sekarang harus berada di mushola dengan waktu yang sangat singkat?
Informasi	Kalo yang pembelajaran <i>Daring</i> sinyal susah mba, ada temen kita juga yang belum punya hp, ada yang dipondok juga, tapi kalo dipondok bisa minjem hp nya penpendidiks. Kalo pembelajaran <i>Luring</i> susah banget buat fokus pembelajarannya, karena waktunya Cuma sedikit dan materinya banyak banget.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA
SIDAREJA CILACAP**

1. Foto wawancara





Sami" 🙏 21.07

23 Mei 2021

Assalamu'alaikum ibu, Maaf, besok bisa ketemu dimana dan jam berapa nggeh Bu? 09.36 ✓✓

Wa'alaikum salam 10.02

Luring masih di mushola yg dl mba... 10.02

KBM jam 8-11 10.03

Baik ibu, berarti masih di mushola yang dulu nggeh Bu? 10.03 ✓✓

Nggeh mba 10.04

Inshaallah windu besok kesitu nggeh Bu 😊 10.05 ✓✓

Nggeh Monggo mba... Sy tunggu... 10.05

Enggeh ibu 🤔 10.08 ✓✓

25 Mei 2021

Assalamu'alaikum ibu, maaf besok



Ketik pesan



← Bu Isti'annah Wali...

Assalamu'alaikum ibu 😊 11.04 ✓✓

Wa'alaikum salam 11.55

Maaf ibu windu mau nanya hehe 11.56 ✓✓

Monggo 11.56

Ini kan windu udah masuk bab 4 nggeh Bu, mau nanya pembelajaran di MI Darul Ulum masih memakai daring sama luring tidak nggeh Bu 11.57 ✓✓

Iy mba
Msh luring dan daring 11.57

Senin-kamis luring
Jum'at Sabtu daring 11.58

Baik ibu terimakasih banyak atas informasinya, InsyaAllah secepatnya windu observasi kesitu nggeh Bu 😊 12.02 ✓✓

Nggeh mba ..m 12.17

Terimakasih banyak nggeh Bu 🙏 12.17 ✓✓

Sama" 🙏 12.30

😊 Ketik pesan





Bu Isti'annah Wali...



10 Oktober 2020

Enggeh Bu, terimakasih hehe 10.52

Oh iya Bu, mau nanya, kalo yayasan darul ulum menyangkup apa saja nggeh Bu? 10.52

Maksudnya mencakup ap saja itu gmna mbak..
Soalnya kn disini yayasanya gk hanya mi. Ada Mts SMK dan pesantren juga.
Jadi basicnya mmng berbeda 10.54

Enggeh Bu, maksdnya ada mi Mts dan SMK berarti nggeh Bu? 10.54

Nggeh mba... 10.59

Oh seperti itu nggeh Bu, terimakasih nggeh Bu hehe 14.03

Nggeh sami" mba... 14.14

Maaf Bu, di MI masih menggunakan metode daring sama Luring kan nggeh Bu? 17.09

Iya mba... 17.26

19 Oktober 2020

Maaf ibu, untuk pembelajaran daringnya itu menggunakan aplikasi apa saja nggeh Bu? 09.22 ✓✓

Cm pake WhatsApp mba 09.29

Berarti tidak ada tambahan aplikasi lain nggeh Bu? 16.24 ✓✓

Gk mba... 16.35

1 Juni 2021

Untuk yang pembelajaran daringnya itu dimulai pada pukul berapa sampai berapa nggeh Bu? 09.20 ✓✓

Jam 8-11 mba 09.25

Sama seperti luring nggeh Bu? 09.28 ✓✓

Oh iy daring ya mba 09.45

Kalau daring sy menyapa anak" jam 7.30
Pemberian tugas jam 8
Pengumpulan tugas terakhir jam 7 mlm
Karena bbrp kendala...spt hp ortu yg d bw krj
Jd GK bs menentukan siang hrs selesai tugas 09.47

Tapi tugas harus dikumpulkan semua nggeh Bu di hari yang sama juga? 09.56 ✓✓

Nggeh mba
Pengecekan terakhir jam 7 mlm... 10.03

Owala enggeh ibu terimakasih hehe 10.16 ✓✓

Sama" 10.21

21 Juni 2021

Assalamu'alaikum ibu, maaf windu mau nanya, untuk mata pelajaran yang serumpun dengan PAI itu di gabung jadi satu atau sendiri sendiri nggeh Bu? 05.44 ✓✓

Wa'alaikum salam 05.51

Sendiri" mba 05.52

Enggeh, berarti setiap luring dan daring itu selalu ada mata pelajaran

Assalamu'alaikum ibu, berarti windu besok jam 8 Udah di tempat nggeh Bu?

20.38 ✓✓

Wa'alaikum salam Nggeh mba...

20.39

Baik ibu siyap hehe

20.39 ✓✓

Sy nganter anak terus mau ke Dinar cari bahan
Buat praktek SBK Hr Jum'at...

20.39

Sktr jam 10
Sy ke tempat luring

20.40

Owalaa enggeh ibu baik 🤗

20.40 ✓✓

Pagi setelah sholat Dhuha MB windu buka salam
Balqis suruh nyiapkan tmn"
do'a,Asmaul Husna dan bc Qur'an ...

20.42

Baca Alquran nya seperti kemarin nggeh Bu?

20.43 ✓✓

Surah Al a'la dan attoriq...
Anak" ambil Qur'an...

20.44

🚫 *Pesan ini telah dihapus*

20.44

Al buruj

20.44

3 surah cukup

Anak" klw sm org baru lbh nurut 🤔

20.45

Habis itu hafalan kaya yang kemarin dulu apa engga nggeh Bu?

20.45 ✓✓

Gk usah gk papa mba
Gk ngaji...
Buku nya SM sy...

20.46

Bu Isti'annah Wali Kelas 3b MI DU

Gk usah gk papa mba
Gk ngaji...
Buku nya SM sy...



Bu Isti'annah Wali...

**kelebihan pembelajaran luring**

1. siswa otomatis dilatih untuk menguasai teknologi
2. dapat menumbuhkan kesadaran bahwa peralatan elektronik seperti hp laptop komputer dan lainnya tidak hanya untuk main game tetapi bisa untuk belajar
3. siswa tidak tergantung pada guru karena siswa dapat belajar dari aplikasi yang lain seperti YouTube dan lain-lainnya

kekurangan pembelajaran luring

1. terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa
2. mungkin ada siswa yang tidak mempunyai peralatan seperti komputer laptop dan lainnya untuk pembelajaran daring atau online
3. siswa yang tinggal di infrastruktur akan sulit dalam komunikasi

11.55 ✓✓

Kekurangan pembelajaran daring/online adalah:

1. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
2. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
3. Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
4. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran online.
5. Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat

4G 10.41

VoLTE 82

← Bu Isti'anah Wali...

Assalamu'alaikum ibu, maaf sebelumnya, kalo windu nanya nanya terkait pembelajaran daring terlebih dahulu boleh tidak nggeh Bu? Hehe

12.47 ✓✓

Wa'alaikum salam ... 13.07

Nggeh boleh saja mba ... 13.07

Hehehe terimakasih banyak nggeh Bu

13.23 ✓✓

Untuk pembelajaran daring dan luring itu sudah dapat di terima oleh peserta didik dan wali muridnya apa belum nggeh Bu?

13.25 ✓✓

Alhamdulillah sudah mba 13.26

Wali murid sdh gk komplek lg Karena ada pertemuan 2x dlm seminggu

13.27

Sblm ada nya luring Wali murid ya komplek dg KBM daring

13.27

Untuk hambatan hambatannya itu dalam Proses pembelajaran daring dan luring itu apa saja nggeh Bu?

13.34 ✓✓

Klw daring Hambatane Dgn sinyal,kuota,siswa yg tdk punya hp

13.35

Luring hambatannya Tempat...kalau tmpt luring di rmh seseorang Merasa gk enak,ewuh...

13.36

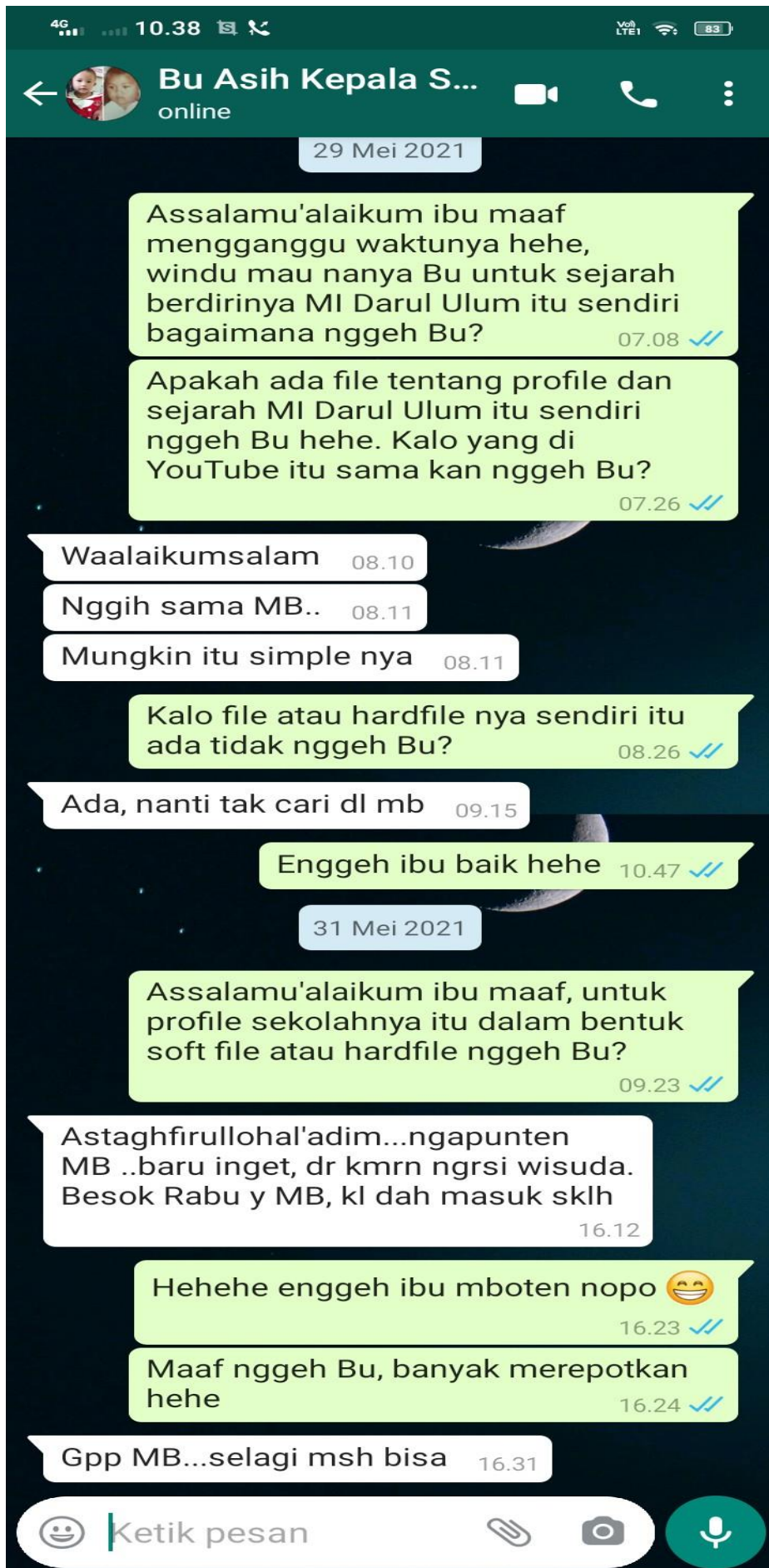
Owaaa iya juga ya Bu hehe 13.38 ✓✓

Untuk cara penanganannya itu bagaimana nggeh Bu ?

13.39 ✓✓

Hmmmm 14.00

Terpaksa yg tdk punya hp jg gk bs aktf di online Ketika luring d beri tugas tambahan... Di kri kn di rmh



2. Kegiatan Observasi











3. Pembelajaran *Daring*





Kelas 5b MI Darul Ulum

4b Aditya Pradana, 5b Adi Riyadi,...



Selamat pagi anak-anak ...
Semoga kita selalu dalam lindungan
Alloh,aamiin 🙏💪😊

07:04 ✓

Silahkan mandi dulu,sarapan...dan lakukan
pembiasaan sholat Dhuha ya

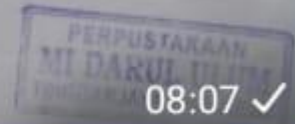
07:04 ✓

Evaluasi



A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

- Secara bahasa (lugat), ha damir adalah
 - ha asli
 - ha yang menyimpan
 - ha jamak
 - ha tunggal



08:07 ✓

54. 254 MI 00001 1

- Lambang ha damir yaitu
 - ا
 - ها
 - هو
 - هـ
- Adapun yang dimaksud dengan ha damir berkaitan dengan ilmu tajwid adalah ha damir ketika berhubungan dengan lafal
 - sebelum dan sesudahnya
 - sebelumnya
 - sesudahnya
 - aslinya
- Damir ha (ها) dipakai untuk bentuk
 - tunggal laki-laki
 - tunggal perempuan
 - jamak laki-laki
 - jamak perempuan
- Damir hum (هم) dipakai untuk bentuk
 - tunggal laki-laki
 - tunggal perempuan
 - jamak laki-laki
 - jamak perempuan
- Hukum cara membaca ha damir dibagi menjadi ... macam.
 - 1
 - 2
 - 3
 - 4
- Apabila huruf sebelum atau sesudah ha damir terdiri atas huruf hidup selain hamzah maka ha damir tersebut dibaca mad
 - asli
 - far'
 - silah tawilah
 - silah qasirah
- Ha damir dibaca pendek apabila huruf sebelum atau sesudahnya dibaca
 - sukun
 - fathah
 - kasrah
 - damah
- Panjang bacaan mad silah tawilah
 - 2 alif
 - 2 1/2 alif
 - 3 alif
 - 4 alif

فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَكُنْ

Huruf ha yang terdapat pada Surah al-Baqarah Ayat 259 hamzah ...



IAIN PURWOKERTO



Kelas 5b MI Darul Ulum

4b Aditya Pradana, 5b Adi Riyadi,...

30 APRIL 2021

Selamat pagi anak-anak...
Semoga kita selalu dalam keadaan sehat
walafiat ... 🙏😊😊

07:36 ✓



Tugas menulis Bahasa Arab ... 🙏

07:37 ✓

5b Said

You



Kelas 5b MI Darul Ulum

4b Aditya Pradana, 5b Adi Riyadi,...



24 APRIL 2021

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh
Selamat menunaikan ibadah puasa anak-anak..
Semoga selalu diberi kesehatan dan kekuatan iman untuk selalu kuat menjalankan puasa...aamiin 🙏🙏💪😊

07:39 ✓

Ritta

Rita absen bu 07:44

Tugas hari ini
Kalian mengirimkan **hafalan do'a iftitah dan do'a tahiyat melalui voice note**
Di kirim ke wapri Bu Isti ya ..

08:05 ✓

5b Nila

Nila absen bu 08:27

5b Azhar Prasetyio

Tio absen bu 10:02

5b Vina

Fina absen bu 10:03

4b Aditya Pradana



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1061/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/7/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sdadareja Cilacap"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Windu Sasasi
NIM : 1717402171
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721 104 200312 1003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

WINDU SASASI

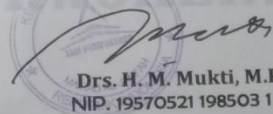
1717402171

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	80
3. Kitabah	70
4. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-MB-2017-304

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3161/IV/20

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

WINDU SASASI

NIM: 1717402171

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 26 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 16 April 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 1197/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

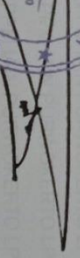
Nama : WINDU SASASI
NIM : 1717402171
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86,7 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


L.P. Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP.19830650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

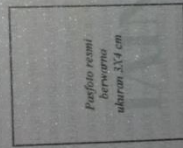
Number: Ia.17/UPT.Bhs.PP.009.007.2018

This is to certify that:

Name : WINDU SASASI
 Student Number : 1717402171
 Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

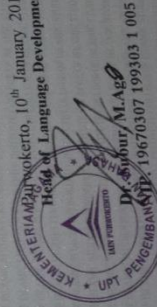
SCORE: 74 GRADE: GOOD



Passfoto resmi
 berukuran
 ukuran 3,5 x cm

IAIN Purwokerto, 10th January 2018

Head of Language Development Unit,



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبونجورنو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id 775172-7181 هاتفه 775172-7181 فاكسها

الشهادة

UPT.Bhs.PP.../UPT.Bhs.PP.009.007.2018

تشهد الوحدة تنمية اللغة بأن:

الاسم : ويندو ساساسي

القسم : PAI

قد استحق استحقاق الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٨
 (مقبول) ١٠٠



رقم الوثيقة: 19670307 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Windu Sasasi
Tampat, Tanggal Lahir : Cilacap, 26 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 082313043604
Nama Ayah : Iran Famili
Nama Ibu : Sri Maryati
Alamat : Dusun Gayamsari Desa Purwasari, Rt 03Rw 04,
Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Purwasari : Tahun 2005-2011
 - b. SMP Terbuka Cipari : Tahun 2011-2014
 - c. MAN Majenang : Tahun 2014-2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1Majenang
 - b. PPQ Al-Amin Purwokerto, Purwokerto Utara : Tahun 2017-sekarang

Purwokerto, 5 Juni 2021
Yang menyatakan



Windu Sasasi
NIM. 1717402171